



**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMAN "X" JEMBER**

SKRIPSI

oleh
Alifia Rizqi Pratama Darnoto
NIM 122310101025

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMAN "X" JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan (S1) di
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

oleh
Alifia Rizqi Pratama Darnoto
NIM 122310101025

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Ir. Lely Triana, M.Pd., Ayahanda M. Hasto Darnoto (Alm), dan Adikku Brian Rizqi Paradisiaca Darnoto yang selalu memberikan doa, didikan dan semangat selama ini;
2. keluarga besar Bani Aryani yang telah memberikan doa dan dukungan;
3. guru-guruku di TK Al-Amien Jember, SDN Kepatihan 1 Jember, SMPN 5 Jember, SMAN Arjasa Jember, dan seluruh civitas akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
4. Ns. Anisah Ardiana, M.Kep dan Ns. Mulia Hakam, M.Kep, Sp.Kep.MB selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses pembelajaran;
5. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep, Sp.Kep.J dan Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses menyelesaikan skripsi;
6. sahabat-sahabatku angkatan 2012 yang tergabung dalam “Florence Nightingale 2012” yang selalu memberikan dukungan dan kenangan yang terindah selama kita berjuang bersama di kampus ini.

MOTO

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”

(Terjemahan Surat Al-Isra' Ayat 32)

Manfaatkan lima keadaan sebelum datang lima keadaan; masa mudamu sebelum masa tuamu, masa senggangmu sebelum masa sibukmu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa fakirmu, dan masa hidupmu sebelum kematianmu.

(H.R. al-Hakim dan al-Baihaqi)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Alifia Rizqi Pratama Darnoto

NIM : 122310101025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember” yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Mei 2016

Yang menyatakan,

Alifia Rizqi Pratama Darnoto
NIM 122310101025

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMAN “X” JEMBER**

oleh

Alifia Rizqi Pratama Darnoto
NIM 122310101025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep, Sp.Kep.J

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari : Selasa
tanggal : 24 Mei 2016
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Emi Wuri W., M.Kep, Sp.Kep.J
NIP. 19850511 200812 2 005

Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep
NIP. 19810811 201012 2 002

Penguji I

Penguji II

Latifa Aini S., M.Kep, Sp.Kom
NIP. 19710926 200912 2 001

Ns. Peni Perdani J., M.Kep
NIP. 19870719 201504 2 002

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember (*The Correlation of Using Smartphone with Adolescents Sexual Behaviour at SMAN “X” Jember*)

Alifia Rizqi Pratama Darnoto

School of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Adolescents could access information about pornography's picture and video easily by smartphone that might be impact to the risk of pregnancy without marriage, early marriage, and abortion. The aim of this research was to know the correlation between using smartphone and adolescents sexual behaviour at SMAN "X" Jember. The design of this research was analysis descriptive with crosssectional approach. There were 278 students as the respondent of this research which using multistage random sampling technic. The instrument used questionnaire which has tested the validity and reliabilty before. The results showed that most of the level of using smartphones by adolescents were on the medium level (85.6%) with the indicator 2 hours / day but in fact there was 6 hours / day for adolescents to using smartphone and the risk sexual behavior (48, 9%) including seeing porn alone and with friends, stimulated a sensitive part after seeing pornographic videos, holding hands, hugging, kissing forehead and cheek kissing girlfriend/boyfriend. Chi-square test results showed there was a correlation between use of smartphones and adolescent sexual behavior in SMAN "X" Jember (p value = 0.004; CI = 95%). Adolescent who access pornography content by smartphone will do their own sexual behavior (masturbation) and sexual behavior with his partner (holding hands, hugging, kissing forehead, kissing cheek and kissing lip). Health provider especially nurse contribute to prevent and decrease the risk of sexual behavior such as early marriage, pregnancy before marriage and abortion through health education for example is Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Keywords: *the use of smartphone, sexual behavior, adolescence*

RINGKASAN

Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember: Alifia Rizqi Pratama Darnoto, 122310101025; 2016; xix + 79 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Remaja merupakan perubahan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa. Masa transisi tersebut membuat remaja mencari identitas yang sesuai dengan dirinya untuk bisa bertahan di lingkungan sekitarnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 siswa di SMAN “X” Jember menunjukkan bahwa siswa-siswi tersebut memiliki *smartphone*. Siswa-siswi menggunakan *smartphone* untuk *chatting*, *browsing*, mendengarkan musik, bermain *game*, dan *selfie*. Rata-rata durasi penggunaan *smartphone* oleh siswa-siswi tersebut adalah 5 – 18 jam per hari. Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMAN “X” Jember mengatakan kenakalan remaja pada perilaku seksual adalah menggambar alat kelamin saat guru mengajar, berpacaran di dalam dan luar sekolah serta terdapat *drop out* karena kehamilan di luar nikah pada tahun 2014 (empat siswi) dan 2015 (satu siswi). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah paparan terhadap perilaku seksual yang bisa diakses melalui *smartphone*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMAN “X” Jember. Manfaat dari penelitian adalah bagi peneliti yakni mampu berpikir kritis dan ilmiah serta meningkatkan pengetahuan mengenai *smartphone* dan perilaku seksual remaja, bagi institusi pendidikan keperawatan yakni menjadi sumber rujukan terbaru dan bahan ajar mengenai perilaku remaja, bagi pelayanan kesehatan menjadi strategi pemecahan masalah melalui peningkatan peran UKS dan bagi masyarakat yakni menjadi informasi untuk orang tua dan pihak sekolah dalam mendidik remaja.

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penyusunan proposal hingga publikasi dilakukan mulai September 2015 hingga Mei 2016. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 917 siswa dan jumlah sampel sebanyak 278 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Multistage Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah nilai r untuk kuesioner penggunaan *smartphone* sebesar 0,947, kuesioner perilaku seksual indikator pengetahuan mengenai perilaku seksual sebesar 0,902 dan indikator sikap terhadap perilaku seksual serta perilaku seksual sebesar 0,910.

Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMAN “X” Jember (p value = 0,004; CI = 95%). Paparan tentang pornografi ketika remaja mengakses internet dan sosial media melalui *smartphone* menimbulkan keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual sendirian (onani atau masturbasi) atau dengan pasangannya (berpegangan tangan, berpelukan, mencium kening, mencium pipi dan mencium bibir). Setiap remaja memiliki aplikasi sosial media *BBM*, *Line*, *Whatsapp*, *Instagram* dan *Facebook*. Perawat sebagai salah satu dari tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menurunkan angka kehamilan di luar nikah, pernikahan dini, dan aborsi yang dapat meningkatkan kesehatan perkembangan remaja.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN “X” Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

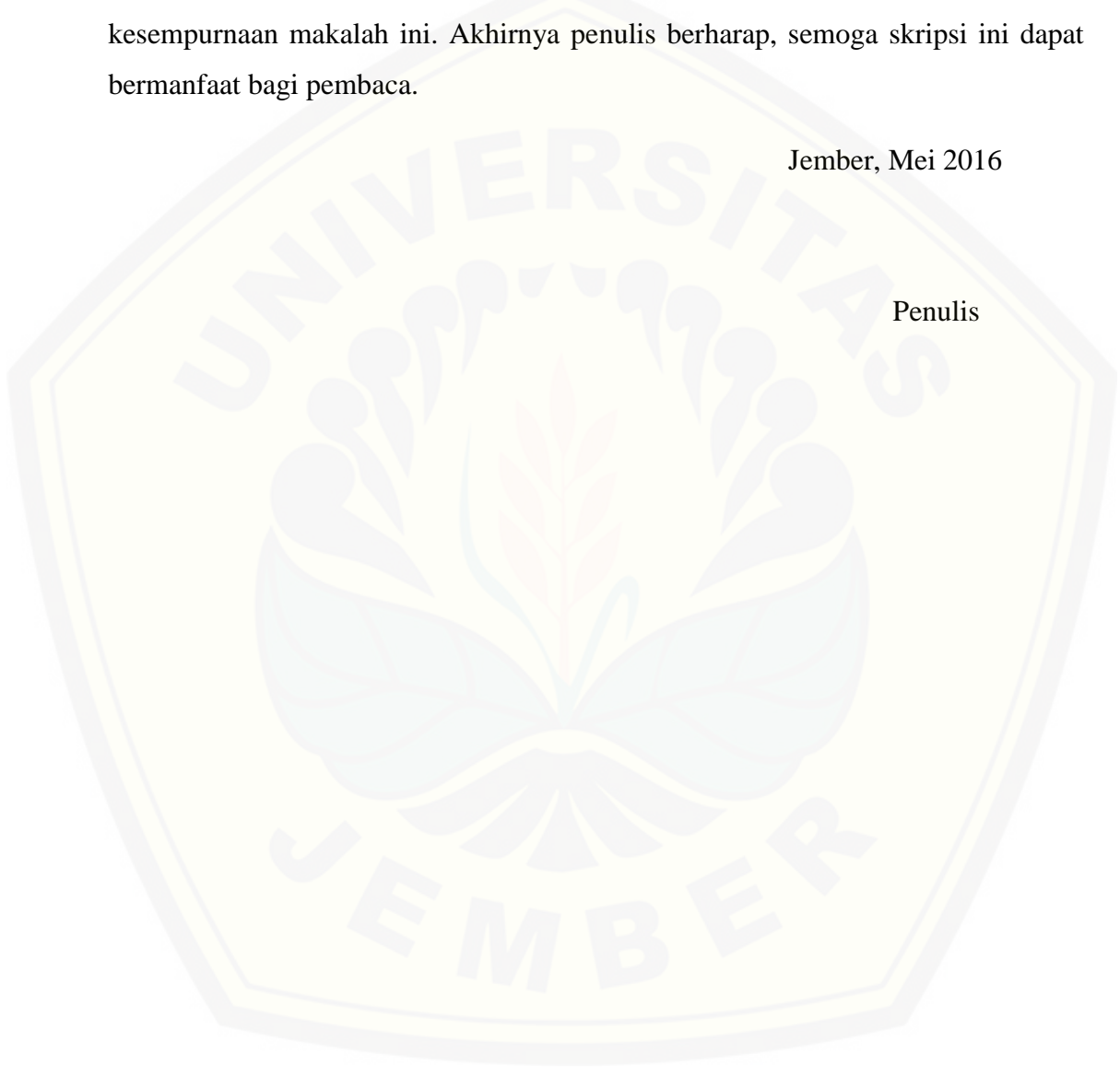
1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep, Sp.Kep.J selaku dosen pembimbing utama dan Ns. Ratna Sari Hardiani, M.Kep. selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Latifa Aini S., M.Kep, Sp.Kom selaku dosen penguji I dan Ns. Peni Perdani J., M.Kep selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Anisah Ardiana, M.Kep dan Ns. Mulia Hakam, M.Kep, Sp.Kep.MB selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, arahan dan motivasi selama melaksanakan studi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
5. Pihak SMAN “X” Jember yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian skripsi ini;
6. Ibu Ir. Lely Triana Avia M.Pd, alm. Ayah M. Hasto Darnoto, dan adik Brian Rizqi Paradisiaca Darnoto serta keluarga besar Bani Aryani tercinta yang telah mencurahkan perhatian dan dukungannya baik secara materil maupun non materil;

7. Sahabatku Rasita Siam Windira, Raras Rahmatichasari, Mahbub Rahmadani dan Teman-teman PSIK Universitas Jember angkatan 2012 yang selalu mendukung;
8. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan makalah ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Mei 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti.....	8
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan.....	8
1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan.....	9
1.4.4 Bagi Masyarakat	9
1.5 Keaslian Penelitian	9

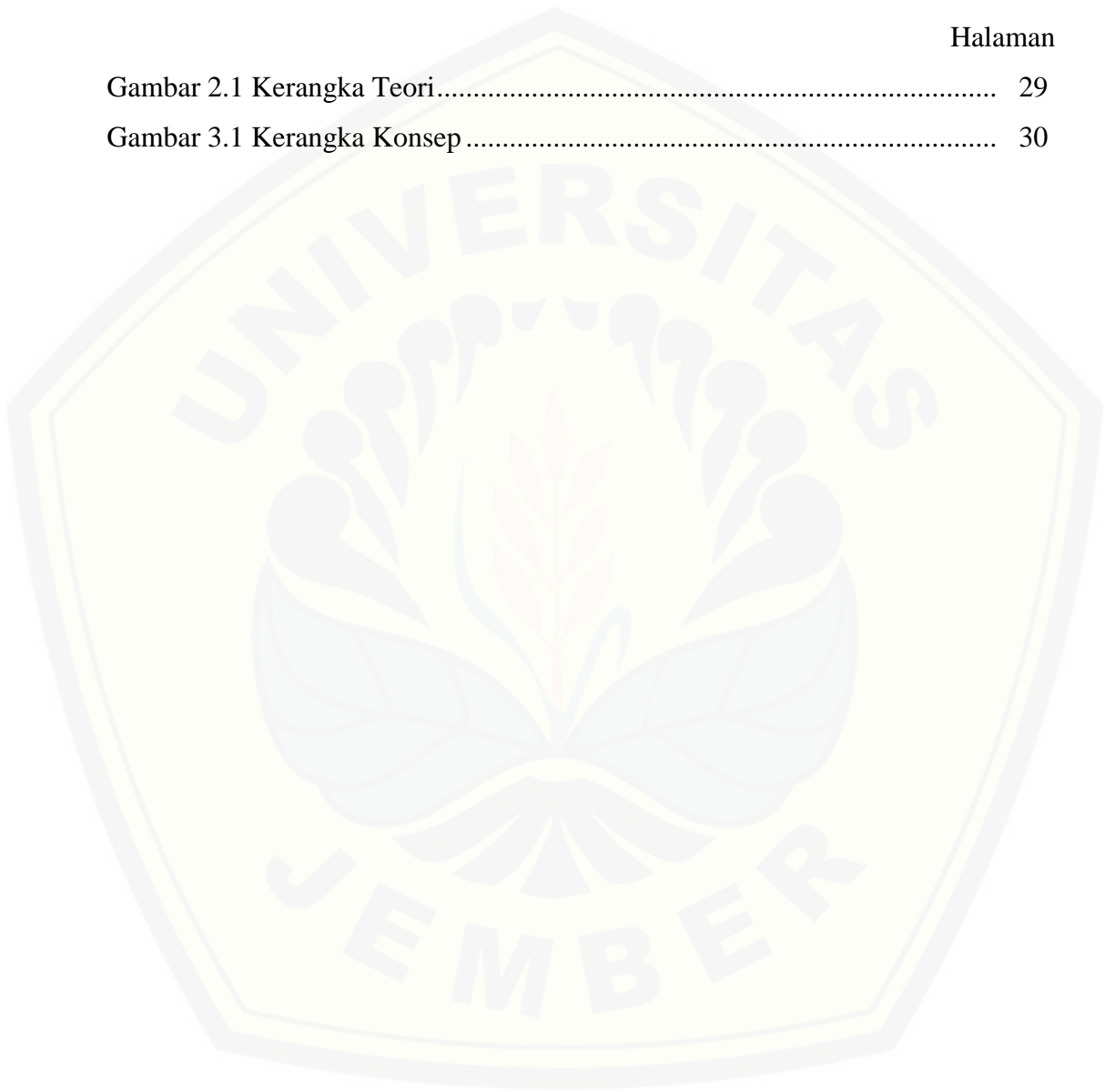
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Konsep Remaja	11
2.1.1 Definisi Remaja	11
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Remaja	12
2.2 Konsep Perilaku	16
2.2.1 Definisi Perilaku	16
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	16
2.2.3 Domain Perilaku	17
2.3 Konsep Perilaku Seksual Remaja.....	21
2.3.1 Definisi Perilaku Seksual.....	21
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja.....	21
2.3.3 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual	22
2.3.4 Dampak Perilaku Seksual Pada Remaja	23
2.4 Smartphone	24
2.4.1 Penggunaan <i>Smartphone</i>	24
2.4.2 Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> di Kalangan Remaja ...	26
2.5 Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perilaku Seksual pada Remaja.....	27
2.6 Kerangka Teori	29
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	30
3.1 Kerangka Konsep.....	30
3.2 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB 4. METODE PENELITIAN	32
4.1 Desain Penelitian	32
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
4.2.1 Populasi Penelitian	32
4.2.2 Sampel Penelitian.....	33
4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian	35
4.3 Lokasi Penelitian	35

4.4 Waktu Penelitian	36
4.5 Definisi Operasional.....	36
4.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
4.6.1 Sumber Data.....	39
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	40
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	42
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
4.7 Pengolahan Data.....	45
4.7.1 <i>Editing</i>	45
4.7.2 <i>Coding</i>	45
4.7.3 <i>Entry data</i>	48
4.7.4 <i>Cleaning</i>	48
4.8 Analisis Data	49
4.9 Etika Penelitian	50
4.9.1 Lembar Persetujuan	50
4.9.2 Otonomi	50
4.9.3 Kerahasiaan.....	51
4.9.4 Keadilan	51
4.9.5 Kemanfaatan	51
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Hasil Penelitian.....	52
5.1.1 Hasil Analisis Univariat	51
5.1.2 Hasil Analisis Bivariat	59
5.2 Pembahasan	62
5.2.1 Analisis Karakteristik Responden Siswa-Siswi di SMAN “X” Jember	62
5.2.2 Analisis Penggunaan <i>Smartphone</i> Siswa-Siswi di SMAN “X” Jember	65
5.2.3 Analisis Perilaku Seksual Siswa-Siswi di SMAN “X” Jember.....	68

5.2.4 Analisis Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	73
5.4 Implikasi Keperawatan	74
BAB 6. PENUTUP	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Saran	76
6.2.1 Bagi Penelitian.....	76
6.2.2 Bagi Orang Tua	77
6.2.3 Bagi Remaja	77
6.2.4 Bagi Institusi Pendidikan.....	78
6.2.5 Bagi Keperawatan.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	30



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pembagian Sampel tiap Jenjang Kelas.....	34
Tabel 4.2 .Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.3 Pengkategorian Hasil Skoring Variabel <i>Smartphone</i>	39
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Penggunaan <i>Smartphone</i>	42
Tabel 4.5 <i>Blue Print</i> Kuesioner Perilaku Seksual Remaja.....	42
Tabel 5.1 Gambaran Karakteristik Remaja di SMAN “X” Jember Berdasarkan Usia Remaja dan Lama Kepemilikan <i>Smartphone</i>	52
Tabel 5.2 Gambaran Karakteristik Remaja di SMAN “X” Jember Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, Suku, dan Kelas	53
Tabel 5.3 Gambaran Karateristik Responden Berdasarkan Remaja di SMAN “X” Jember Pekerjaan Orang Tua, Penghasilan Orang Tua dan Pendidikan Orang Tua.....	54
Tabel 5.4 Gambaran Penggunaan <i>Smartphone</i> oleh Remaja di SMAN “X” Jember	55
Tabel 5.5 Gambaran Durasi Penggunaan <i>Smartphone</i> oleh Remaja di SMAN “X” Jember	56
Tabel 5.6 Gambaran Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember	58
Tabel 5.7 Gambaran Perilaku Seksual Remaja berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN “X” Jember	59
Tabel 5.8 Analisis Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed Consent</i>	86
Lampiran B. Kuesioner Penggunaan <i>Smartphone</i>	87
Lampiran C. Kuesioner Perilaku Seksual Remaja	90
Lampiran D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kusioner <i>Smartphone</i>	93
Lampiran E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kusioner Perilaku Seksual .	97
Lampiran F. Hasil Analisis Data.....	102
Lampiran G. Dokumentasi Penelitian.....	111
Lampiran H. Lembar Surat Ijin	113
Lampiran I. Lembar Konsultasi DPU dan DPA.....	121

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adolescence atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Bobak, 2004). Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003). Menurut Soetjiningsih (2010) masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dalam rentang usia 12-20 tahun yang akan mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Perubahan yang dialami remaja dari fase anak-anak ke dewasa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan yang terjadi pada remaja menimbulkan perubahan fisik dan hormonal. Perubahan fisik yang tampak pada remaja adalah perubahan suara menjadi lebih besar pada remaja laki-laki dan payudara membesar pada remaja perempuan (Hurlock, 2004). Pada remaja laki-laki akan mengalami mimpi basah dan remaja perempuan akan mengalami menstruasi. Dimana akan menimbulkan banyak konflik akibat kebutuhan kepuasan seksual pada remaja (Sullivan, 1953 dalam Sunaryo, 2002).

Perubahan hormon pada remaja mengakibatkan mereka memiliki emosi yang kurang stabil. Emosi pada remaja muncul akibat adanya tekanan sosial dalam menghadapi hal-hal baru dalam proses perkembangannya menuju ke tahapan dewasa. Ketidakseimbangan emosi disebabkan oleh keadaan emosi yang selalu berubah-ubah sehingga remaja cenderung tidak mengerti pada dirinya sendiri. Kemudian remaja mencoba untuk mendapatkan dukungan moral dari teman sebayanya (Semiun, 2006).

Remaja dalam mencapai tugas perkembangan yang sesuai membutuhkan mekanisme coping yang adaptif (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006). Ketika remaja melakukan pencarian identitas diri, remaja sering mencoba berbagai macam peran untuk mencari peran yang cocok dengan dirinya. Sikap coba-coba ini akan menjerumuskan remaja pada hal-hal negatif. Orang tua sebagai figur identifikasi diri akan luntur kemudian remaja akan mencari figur identifikasi lain (Sunaryo, 2010).

Jumlah remaja di Indonesia pada saat ini adalah sekitar 67 juta jiwa (Azwar, 2015a). Jumlah tersebut sudah melebihi setengah dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Tantangan terbesar pada negara Indonesia adalah seks pranikah, pernikahan dini, kehamilan, HIV/AIDS dan Napza pada remaja (Bareskrim, 2015). Di Indonesia rata-rata jumlah remaja usia 15-19 tahun yang melahirkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir mengalami lonjakan tajam. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012 bahwa tahun 2007 rata-rata kelahiran pada remaja adalah 35 per 1000 kelahiran dan jumlahnya bertambah pada tahun 2012 menjadi 45 per

1000 kelahiran. Data statistik PBB memperlihatkan sebanyak 16 juta gadis remaja yang berusia di bawah 18 tahun melahirkan setiap tahun. Sebanyak 3,2 juta remaja lagi menjalani aborsi yang tidak aman. Kehamilan di kalangan gadis remaja sering kali akibat diskriminasi, pelanggaran hak (termasuk pernikahan dini), pendidikan yang tidak layak, dan hubungan seks secara paksa (UCAN Indonesia, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Aprilia Alfarista tahun 2013 terhadap perilaku seksual remaja di kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember didapatkan bahwa, sebanyak 96,4% adalah perilaku seksual berisiko sedang, 1,8 % perilaku seksual berisiko tinggi dan 1,8% perilaku seksual berisiko tinggi.

Dewasa ini kemunculan ponsel cerdas atau lebih dikenal dengan *smartphone* menjadi salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial khususnya remaja. Sebuah survei *Pew Research Center* di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja usia 13-17 tahun mengaku memiliki sebuah *smartphone* (73%) dan lainnya memiliki paling tidak satu ponsel biasa (30%) (Sidik, 2015). Menurut *Pew Research Center*, 37% remaja AS memiliki *smartphone* pada 2012. (In-Soo Nam, 2013 dalam Saputra, 2014)

Remaja di Korea Selatan menghabiskan 5,4 jam sehari waktunya untuk menggunakan *smartphone* (Reza, 2015a). Sementara itu, tingkat kecanduan *smartphone* di antara para remaja mencapai 18%, lebih banyak dua kali lipat ketimbang dewasa yang mencapai 9,1%, demikian survei pemerintah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia pada tahun 2011-2012

meliputi kelompok usia 10 sampai 19 tahun, populasi besar dari 43,5 juta anak-anak dan remaja.

Hasil survei menunjukkan 77,8% remaja yang disurvei menggunakan ponsel atau *smartphone* untuk mengakses internet (Budiman, 2014). Penggunaan laptop atau *netbook* menduduki peringkat kedua setelah *smartphone* yaitu sebesar 51,9%. Media sosial paling sering digunakan di kalangan remaja antara lain: *Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, Line, Whatsapp, Blackberry Messenger* (Oktavia, 2015). Fitur-fitur yang disajikan oleh media sosial berupa kemampuan untuk *chatting, upload* foto dan video, bermain *game* yang digemari oleh remaja (Kadir, 2014).

Ketertarikan remaja dalam mencoba hal-hal baru yang didukung oleh fitur canggih dari *smartphone* ini. Situs-situs yang menawarkan tampilan menarik bagi remaja membuatnya seakan kecanduan (Reza, 2015b). Sering kita temukan bahwa media sosial atau situs yang dapat diakses melalui *smartphone* disajikan tanpa sensor dimana remaja akan lebih leluasa untuk melihat adegan seperti kekerasan dan pornografi di dalamnya yang akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja (Sjahputra, 2002). Pada masa remaja biasanya cenderung mencoba-coba hal baru untuk mendapatkan identitas yang sesuai dengan diri remaja. Lebih dari separuh anak-anak dan remaja (52%) mengatakan mereka telah menemukan konten pornografi melalui iklan atau situs yang tidak mencurigakan, namun hanya 14 % mengakui telah mengakses situs porno secara sukarela (Razak, 2014).

Kemudahan dalam akses situs dan media sosial melalui *smartphone* membuat remaja menjadi konsumen terbanyak di dunia internet. Adapun dampak

positif dan negatif dari penggunaan *smartphone* di kalangan remaja. Dampak positif dari penggunaan *smartphone* adalah meningkatkan rasa percaya diri, memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh banyak teman. Sedangkan untuk dampak negatif antara lain remaja menjadi ketergantungan, terjadi kesenjangan interaksi, dan terciptanya hubungan yang palsu (Saputra, 2014).

Tidak sedikit remaja pada saat ini melakukan hubungan seksual berisiko yang mengakibatkan hamil di luar nikah, penyakit menular seksual, bahkan HIV-AIDS. Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja akan menimbulkan frustrasi dan perasaan tidak mampu secara seksual (Santrock, 2003). Dampak dari hubungan seksual berisiko tersebut juga akan berdampak pada pengeluaran remaja dari sekolahnya atau *drop out*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember tahun 2015 dapat diketahui jumlah SMA Negeri di Kabupaten Jember adalah 14 sekolah. SMA Swasta di Kabupaten Jember berjumlah 47 sekolah. SMK Negeri di Kabupaten Jember berjumlah delapan sekolah dan SMK Swasta berjumlah 131 sekolah. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di SMAN "X" Jember yang ditemukan bahwa kenakalan remaja terkait perilaku seksual adalah menggambar alat kelamin saat guru mengajar, berpacaran di dalam sekolah, berpacaran di luar sekolah sehingga mengganggu kehadiran siswi tersebut dalam pembelajaran dan terdapat *drop out* karena kehamilan di luar nikah pada tahun 2014 berjumlah empat siswi dan 2015 berjumlah satu siswi. Data tersebut didapatkan berdasarkan wawancara kepada guru bimbingan konseling (BK) di SMAN "X" Jember. Guru BK menambahkan bahwa saat di dalam sekolah

melihat siswa-siswi ada yang berpacaran atau dekat dalam batas duduk bersama di kantin atau di depan kelas. Tetapi guru BK juga mengatakan bahwa sering melihat siswa-siswi berpelukan saat berboncengan di luar sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 15 siswa-siswi SMAN “X” Jember. Tujuh siswa dari 15 siswa mengaku berpacaran atau dekat dengan seseorang saat ini dan sisanya tidak berpacaran atau dekat dengan seseorang dikarenakan ingin fokus pada sekolah. Siswa-siswi tersebut memiliki *smartphone*. Siswa-siswi menggunakan *smartphone* untuk *chatting*, *browsing*, mendengarkan musik, bermain *game*, dan *selfie* atau mengambil gambar diri sendiri, orang lain dan objek tertentu. Aplikasi yang digunakan antara lain *BBM*, *Facebook*, *Line*, *Instagram*, *VSCO*, *Whatsapp*, *COC*, dan *Get Rich*.

Rata-rata durasi penggunaan *smartphone* oleh siswa-siswi tersebut adalah 5 – 18 jam per hari ketika mereka memiliki waktu luang. 13 siswa dari 15 siswa mengatakan bahwa orang tua yang memfasilitasi atau membelikan mereka *smartphone* dan sisanya adalah membeli sendiri. Terdapat dua tujuan orang tua memfasilitasi atau membelikan *smartphone* adalah sebagai sarana komunikasi antar orang tua dan anak serta permintaan dari siswa-siswi tersebut sendiri.

Berdasarkan permasalahan remaja tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berkesinambungan dengan perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja serta menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN “X” Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja Di SMAN “X” Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di SMAN “X” Jember: usia, jenis kelamin, agama, suku, kelas, pekerjaan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, pendidikan orang tua, dan lama kepemilikan *smartphone*
- b. Mengidentifikasi penggunaan *smartphone* oleh remaja di SMAN “X” Jember
- c. Mengidentifikasi perilaku seksual remaja di SMAN “X” Jember
- d. Menganalisis hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMAN “X” Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dari pelaksanaan penelitian yang berjudul hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMAN “X” Jember antara lain:

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, mampu berpikir kritis dan ilmiah serta meningkatkan pengetahuan tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMAN “X” Jember

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat bagi dosen di pendidikan keperawatan adalah dapat menjadi bahan ajar dalam proses pembelajaran. Manfaat bagi mahasiswa keperawatan adalah dapat menjadi sumber rujukan tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keilmuan khususnya keperawatan jiwa dan maternitas.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat bagi pelayanan kesehatan adalah dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau strategi pemecahan masalah perilaku seksual pada remaja

1.4.4 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai informasi mengenai hubungan penggunaan *smartphone* terhadap perilaku seksual pada remaja khususnya kepada orang tua dan pihak sekolah

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ina Astari Utaminingsih pada tahun 2006 yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat penggunaan ponsel pada remaja saat ini, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan ponsel pada remaja serta menganalisis pengaruh tingkat penggunaan ponsel terhadap interaksi sosial remaja. Variabel independen dari penelitian ini adalah penggunaan ponsel dan variabel dependen adalah interaksi sosial pada remaja. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive*) secara *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

korelasional dengan metode penelitian survei. Analisis data *chi square* (X^2) dengan $\alpha= 0.1$ (10%) dan korelasi *Spearman* yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 12.0.

Penelitian yang akan dilakukan oleh Alifia Rizqi Pratama Darnoto yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMAN “X” Jember”. Variabel independen dari penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* dan variabel dependen adalah perilaku seksual berisiko remaja. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *crosssectional*. Analisis data yang digunakan adalah *Chi Square* (X^2) dengan $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan 95%. Teknik sampling yang digunakan adalah *Multistage random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 92 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual berisiko remaja di SMAN “X” Jember. Waktu penelitian dilakukan mulai September 2015 hingga Mei 2016.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual dan individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa serta individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi suatu kemandirian (WHO, 1974 dalam Sarwono, 2007).

Seseorang dikatakan sebagai remaja diawali pada usia 11-12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun (Kaplan, 2010). Semiun (2006) mengatakan bahwa usia remaja adalah 12 – 18 tahun. Remaja melalui tahap perkembangan dimana mereka akan mencari identitas dan jika remaja tidak mampu mencari identitas yang sesuai, ia akan mengalami kekacauan identitas (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006). Remaja akan melakukan tugas perkembangan yakni dengan menghubungkan ketrampilan-ketrampilan dan minat-minat terhadap pembentukan tujuan karier.

Remaja cenderung melakukan hal-hal baru untuk menunjukkan bahwa keberadaan mereka harus diakui oleh suatu kelompok. Remaja diharapkan dapat memiliki coping adaptif dalam perubahan dari anak-anak ke dewasa yang harus dialami dalam tumbuh kembang. Masa remaja menggambarkan dampak

perubahan fisik dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja adalah masa untuk belajar mandiri, mengembangkan aktivitas seksual dan melakukan hubungan dengan jenis kelamin yang berbeda (Sullivan, 1953 dalam Sunaryo, 2002).

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Remaja

a. Pertumbuhan pada Remaja

Pertumbuhan pada remaja berkaitan erat dengan perubahan fisik yang ditandai oleh ukuran tubuh, jaringan tubuh, kematangan seksual dan psikologis. Menurut Potter dan Perry (2005), karakteristik primer berupa perubahan fisik dan hormonal yang penting untuk reproduksi dan karakteristik sekunder secara eksternal berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Hurlock (2004), ciri-ciri perubahan seksual primer dan seksual sekunder antara lain: (1) perubahan seksual primer pada laki-laki yaitu terjadi pembesaran pada organ-organ kelamin seperti testis, skrotum, penis dan prostat, sedangkan pada perempuan yaitu tumbuhnya rahim dan indung telur (ovarium); dan (2) perubahan seksual sekunder pada laki-laki ditandai dengan tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, perubahan suara menjadi lebih besar, tumbuhnya jakun, tumbuh kumis dan janggut, sedangkan pada perempuan ditandai dengan

tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, suara yang melengking, payudara membesar, dan pinggul yang membesar.

Santrock (2003) mengemukakan bahwa remaja dapat mencoba melakukan hubungan seksual tanpa benar-benar mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memuaskan pasangannya sehingga hal ini dapat menyebabkan frustrasi dan perasaan tidak mampu secara seksual.

b. Perkembangan pada Remaja

1. Perkembangan Emosional

Remaja akan belajar untuk merespon terhadap stress dan perubahan emosi berkaitan dengan status emosionalnya (Santrock, 2007). Emosi pada remaja muncul akibat adanya tekanan sosial dalam menghadapi hal-hal baru dalam proses perkembangannya menuju ke tahapan dewasa. Remaja dalam mencapai tugas perkembangan yang sesuai membutuhkan mekanisme koping yang adaptif. Jika remaja mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik maka pencarian identitas remaja akan baik. Dan jika tidak, maka remaja akan mengalami kekacauan identitas seperti melakukan perilaku seksual layaknya orang dewasa (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006).

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal (Papalia, 2001). Kemampuan berfikir logis terhadap identitas dirinya dapat dimisalkan remaja mengembangkan komposisi ketrampilan kognitif baru terhadap pengetahuan mengenai seksualitas dan perilaku seksual melalui pendidikan seksual atau pendidikan tentang reproduksi remaja.

3. Perkembangan Psikososial

Perkembangan sosial merupakan aspek terpenting dalam masa remaja, karena menentukan remaja mampu beradaptasi sehingga identitas remaja baik atau remaja tidak mampu beradaptasi sehingga terjadi kekacauan identitas. Potter dan Perry (2005) menyatakan bahwa remaja mengalami perubahan emosional terhadap identitas dirinya. Pengaruh teman sebaya yang kuat pada remaja akan menimbulkan perasaan ingin lebih berada di luar rumah daripada berkumpul bersama keluarga. Menurut Utaminingsih (2006) remaja yang bersosialisasi dengan teman sebaya menggunakan ponsel

sebesar 41,7%. Remaja lebih cenderung melakukan segala aktivitas secara mandiri tanpa bantuan orang tua.

4. Perkembangan Moral

Perkembangan moral yang terjadi pada remaja menimbulkan adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua. Sikap dan cara berfikir yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya. Kohlberg (1995) dalam Sarwono (2007) menjelaskan bahwa secara moral remaja telah mencapai tingkat konvensional yang menunjukkan bahwa remaja menyetujui aturan dan harapan masyarakat. Faktanya remaja menghadapi kenyataan yang kontradiktif antara nilai tentang nilai seksualitas yang diterima remaja di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun agama yang terjadi di masyarakat.

Remaja telah diberi larangan dan mentaati peraturan untuk tidak melakukan perilaku seksual sebelum pernikahan, misalnya berciuman atau bersentuhan bagian tubuh sensitif lawan jenis karena dapat merangsang nafsu yang menimbulkan terjadinya perilaku seks bebas. Perkembangan moral pada remaja menurut teori Kohlberg menempati tingkat III pasca konvensional stadium 5, merupakan tahap orientasi terhadap perjanjian antara remaja dengan lingkungan sosial. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit remaja berpelukan

atau berciuman mesra di tempat-tempat umum seperti di bioskop atau mall, perilaku yang dipandang bertentangan dengan nilai norma dan moral dalam masyarakat.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati (Notoatmodjo, 2007). Rangsangan tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Menurut Notoatmodjo (2007), menjelaskan bahwa bentuk respon terhadap perilaku dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku terbuka, yaitu suatu respons seseorang terhadap stimulus yang diterima dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka (*overt*). Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dan nyata dalam bentuk tindakan.
- b. Perilaku tertutup, yaitu suatu respons seseorang terhadap stimulus yang diterima dalam bentuk tertutup atau terselubung (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, dan sikap yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Sunaryo (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dibagi menjadi dua antara lain:

a. Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain: (1) jenis ras; (2) jenis kelamin; (3) sifat fisik; (4) sifat kepribadian; (5) bakat bawaan; dan (6) *inlezensi*

b. Faktor dari luar individu atau faktor eksogen

Faktor eksogen yang mempengaruhi antara lain: (1) faktor lingkungan; (2) pendidikan; (3) agama; (4) sosial ekonomi; dan (5) kebudayaan.

2.2.3 Domain Perilaku

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Efendi & Makhfludi (2008) membagi perilaku ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif (*cognitive domain*), domain sikap (*attitude domain*), dan domain psikomotor (*psychomotor domain*). Berikut ini adalah penjelasan dari tiga domain perilaku:

a. Domain kognitif

Kognitif atau pengetahuan adalah merupakan hasil mengetahui dan terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mampu mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Cara untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang

dipelajari adalah menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan. Misalnya siswa mampu menyebutkan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada remaja.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Menyimpulkan adalah cara mengukur bahwa seseorang dapat memahami sesuatu yang telah dipelajari. Misalnya siswa mampu menjelaskan kembali perkembangan pada remaja.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada keadaan sebenarnya. Aplikasi pada domain kognitif adalah seperti penggunaan rumus, metode, prinsip dan hukum berdasarkan informasi yang diterima oleh individu.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen yang masih dalam satu struktur organisasi dan berkaitan. Mengukur analisis dilihat dari dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan. Misalnya siswa mampu membedakan antara perilaku seksual berisiko dan tidak berisiko.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk kesatuan yang baru. Cara mengukur sintesis seseorang

terhadap materi yang telah dipelajari adalah seseorang tersebut mampu menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan teori yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang telah dipelajari. Penilaian tersebut berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri. Misalnya remaja mampu menilai perilaku seksual berisiko atau tidak.

b. Domain sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus (objek). Sikap mempunyai empat tingkat yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima adalah seseorang bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek tertentu. Misalnya remaja bersedia mengikuti kegiatan penelitian ini.

2. Merespons (*responding*)

Merespons adalah seseorang mampu memberikan jawaban bila ditanya, mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena jika seseorang mampu menjawab atau mengerjakan tugas maka orang tersebut menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Menghargai adalah seseorang mampu memberikan suatu penilaian baik terhadap suatu objek dan mampu mengajak orang lain berdiskusi tentang suatu permasalahan.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab adalah seseorang bersedia menanggung segala risiko atas segala sesuatu berdasarkan keputusan sebelumnya. Misalnya remaja melakukan suatu perilaku seksual, ia akan bertanggung jawab jika terjadi suatu kehamilan di luar nikah.

c. Domain psikomotor

Psikomotor adalah sikap pada diri individu yang terwujud dalam suatu tindakan, agar tindakan tersebut dapat terwujud maka dibutuhkan faktor pendukung dan fasilitas (Notoatmodjo, 2007). Psikomotor mempunyai empat tingkatan yaitu:

1. Persepsi (*perception*)

Persepsi adalah mengenal atau memilih suatu objek tertentu sesuai dengan tindakan yang akan diambil. Misalnya remaja memilih menghindari melihat pornografi agar tidak melakukan perilaku seksual.

2. Respons terpimpin (*guided respons*)

Respons terpimpin adalah dapat melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas dengan urutan yang benar sesuai contoh yang telah dipelajari.

3. Mekanisme (*mechanism*)

Mekanisme adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan benar dan otomatis atau sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Adaptasi (*adaptation*).

Adaptasi adalah suatu aktivitas yang telah berkembang dan dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.3 Konsep Perilaku Seksual Remaja

2.3.1 Definisi Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, serta melakukan senggama (Sarwono, 2007). Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dalam dirinya maupun luar dirinya (Notoatmodjo, 2007).

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain: (1) faktor internal (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor eksternal (kontak dengan sumber-sumber informasi, keluarga, sosial-budaya, nilai dan

norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu), (Suryoputro & Shaluhiah, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah kontak dengan sumber-sumber informasi. Informasi mengenai lokal maupun global dapat mudah diakses oleh individu dengan adanya jaringan internet. Hal ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari penggunaan jaringan internet adalah kecenderungan remaja melakukan perilaku seksual meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang sangat mudah diakses oleh remaja. Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno (internet), majalah porno, video, film porno, serta *smartphone* (Sarwono, 2012).

2.3.3 Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

Dianawati (2006) dalam Alfiani (2013) mengungkapkan bahwa perilaku seksual dibagi menjadi dua kategori antara lain

- a. Perilaku seksual yang dilakukan sendiri meliputi: (1) masturbasi yaitu melakukan rangsangan seksual dengan berbagai cara (memasukkan alat kelamin) untuk tujuan organisme; (2) fantasi seksual yaitu seseorang membayangkan suatu objek yang menggairahkan; dan (3) melihat gambar porno melalui buku, internet, atau VCD.
- b. Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain meliputi: (1) bersentuhan dan berpegangan tangan dengan tujuan saling memberikan rangsangan kepada pasangan; (2) berpelukan agar pasangan merasa nyaman dan saling

melindungi; (3) *kissing* atau berciuman yang berawal dari kening, pipi, dan bibir; (4) *necking* yaitu mencium leher pasangan; (5) *petting* yaitu saling menyentuh daerah sensitif untuk merangsang pasangan dengan masih mengenakan pakaian; dan (6) *intercourse* atau berhubungan intim yang dilakukan dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.

2.3.4 Dampak Perilaku Seksual Pada Remaja

Menurut Sarwono (2012) pada saat ini marak terjadi perilaku seks bebas yang sebenarnya dalam masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi nilai tradisional. Nilai tradisional dalam perilaku seksual yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Nilai ini tercermin dalam bentuk keinginan mempertahankan kegadisan seseorang sebelum menikah. Di Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam, melarang masyarakat untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah sah menurut agama dan negara. Hal tersebut dianggap tabu untuk dilakukan oleh pasangan yang belum menikah sah menurut agama dan negara.

Lubis (2013) mengatakan bahwa perilaku seks bebas dapat menimbulkan dampak negatif bagi remaja antara lain:

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis yang didapatkan oleh remaja adalah perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa.

b. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seks bebas adalah menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

c. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul adalah dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d. Dampak fisik

Dampak fisik dari perilaku seks bebas adalah berkembangnya penyakit menular seksual yang akan mengakibatkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS.

2.4 *Smartphone*

2.4.1 Penggunaan *Smartphone*

Smartphone adalah teknologi baru yang menyerupai *Personal Digital Assistant* (PDA) yang memiliki berbagai fungsi dan kemudahan dalam mengakses internet (Yanti, 2011). Merk *smartphone* yang dapat dijumpai adalah *Iphone*, *Nokia*, *Samsung*, *Sony Ericson*, *Blackberry*, dan berbagai *smartphone made in China*.

Smartphone memiliki ciri-ciri dasar sebagai berikut: (1) sistem operasi; (2) perangkat keras; (3) pengolahan pesan; (4) mengakses internet/web; (5) Aplikasi; dan (6) *Keyboard QWERTY* (Utomo, 2012). Pemanfaatan *smartphone* untuk mengakses internet atau *website* dan penggunaan aplikasi di dalamnya

memudahkan para konsumen untuk menggunakan mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, termasuk remaja. *The Graphic Visualization & Usability Center the Georgia Institute of Technology* (2008) dalam Primiyanti, Putri, dan Nureni (2014) menggolongkan pengguna internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intensitas internet yang digunakan: (1) *Heavy users*: pengguna internet menghabiskan waktu lebih dari 40 jam per bulan. Jenis pengguna internet ini adalah salah satu ciri – ciri pengguna internet yang *addicted*; (2) *Medium users*: pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan; (3) *Light users*: pengguna internet yang menghabiskan waktu kurang dari 10 jam per bulan.

Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah *Facebook, Twitter, LinkedIn, Tumblr, Instagram, Pinterest, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, Line, Whatsapp, dan Blackberry Messenger* (Budiman, 2014; Ciputra Entrepreneurship, 2014; dan Oktavia, 2015). Media sosial atau yang sering disebut dengan Medsos menawarkan fitur-fitur yang digemari oleh remaja (Oktavia, 2015). *Facebook* memberikan fitur untuk *update status, upload foto, dan bergabung dalam grup tertentu* (Sanjaya, 2009). Media sosial yang lainnya adalah *Instagram* yang memberikan fitur mengambil, mengedit, dan mengupload foto ke dunia maya (Rasyid & Jozira, 2012).

2.4.2 Dampak Penggunaan *Smartphone* di Kalangan Remaja

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat ini telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja. Remaja merupakan orang yang lebih dekat dan lebih banyak berinteraksi dengan teknologi. Dampak positif penggunaan *smartphone* yang merupakan salah satu dari *gadget* adalah peningkatan ketajaman penglihatan, merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, mendukung aspek akademis, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan ketrampilan mengetik, mengurangi tingkat stress, dan meningkatkan ketrampilan matematis. Dampak negatif penggunaan *smartphone* adalah menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan otak, mata, dan tangan terganggu, gangguan tidur, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, terpapar radiasi, dan ancaman *cyberbullying* (Iswidharmanjaya & Agency, 2014)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia pada tahun 2011-2012 meliputi kelompok usia 10 sampai 19 tahun, populasi besar dari 43,5 juta anak-anak dan remaja. Sebagian besar responden (80%) menggunakan internet untuk mencari data dan informasi, khususnya untuk tugas-tugas sekolah, atau untuk bertemu teman online (70%) melalui platform media sosial. Kemudian lebih dari separuh anak-anak dan remaja (52%) mengatakan mereka telah menemukan konten pornografi melalui iklan atau situs yang tidak mencurigakan, namun hanya 14 % mengakui telah mengakses situs porno secara sukarela (Razak, 2014).

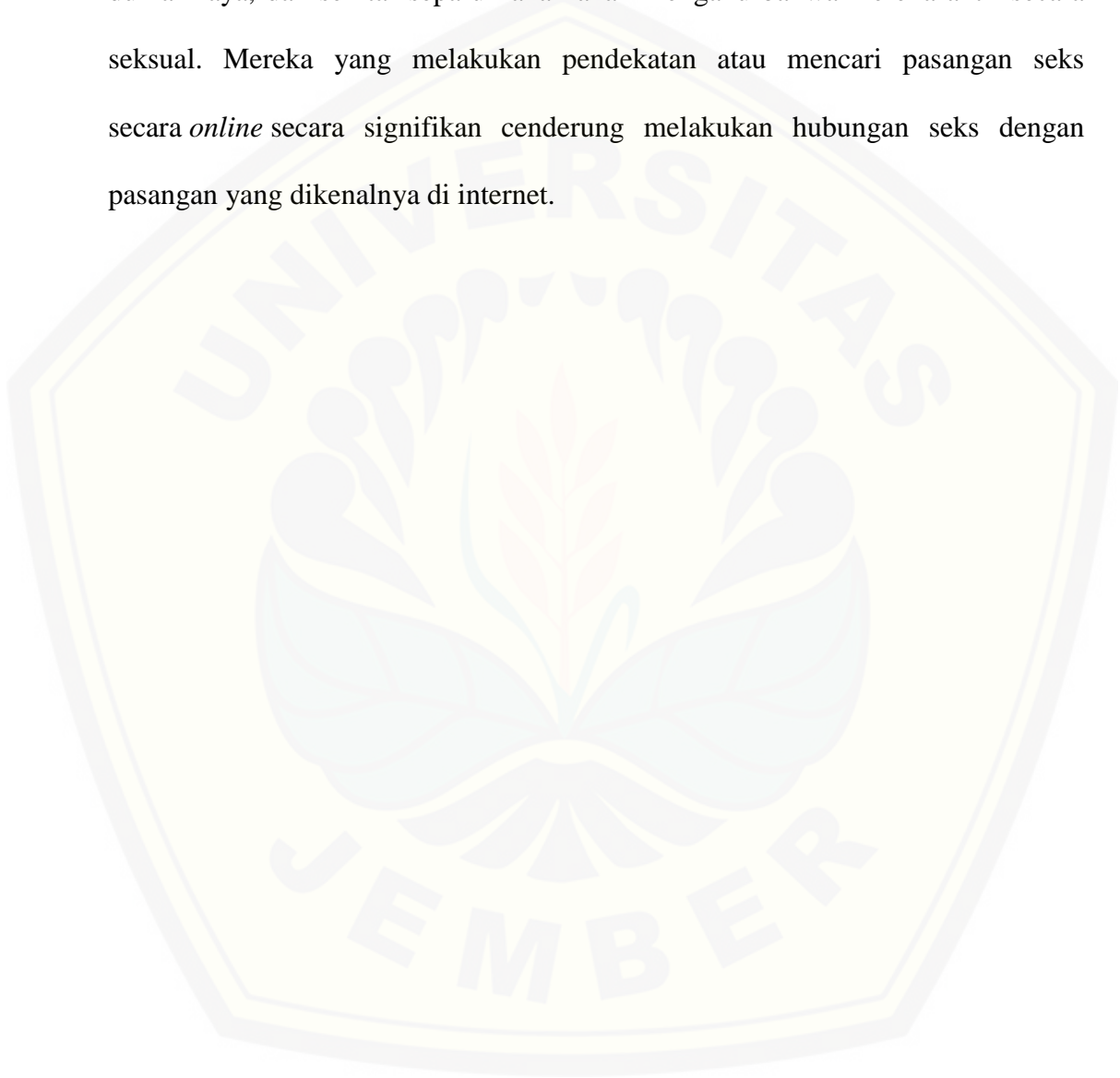
Salah satu situs yang sering dikunjungi oleh remaja adalah *youtube* (Budiman, 2014). Di dalam *youtube* kemudahan untuk akses video semakin mudah saat ini baik dari dalam maupun luar negeri. Seringkali ditemukan tidak adanya sensor pada penyajian video di *youtube*. Dimana remaja akan lebih leluasa untuk melihat adegan seperti kekerasan dan pornografi di dalamnya yang akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja (Sjahputra, 2002).

2.5 Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual pada Remaja

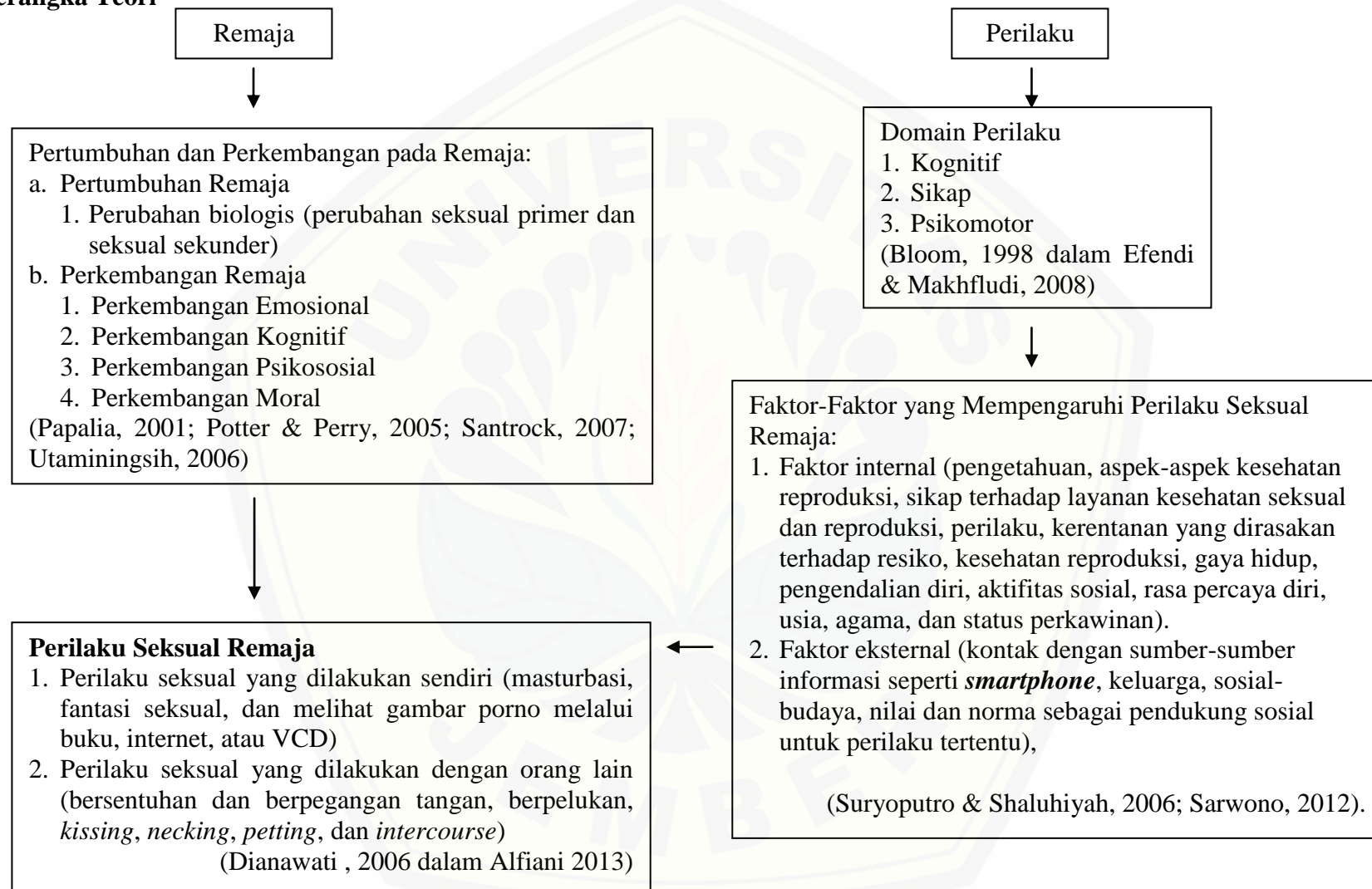
Remaja sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa mengalami banyak perubahan di dalam dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dijalani oleh remaja menuntut remaja untuk dapat beradaptasi. Mencari identitas yang tepat adalah tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang remaja (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006). Remaja akan merasa menjadi makhluk heteroseksual dengan berinteraksi dengan teman sebayanya (Santrock, 2003).

Hubungan sosial yang terbentuk saat ini dapat dengan mudah di akses melalui teknologi canggih yaitu *smarthphone* atau ponsel cerdas. Dimana pengguna *smarthphone* sebagian besar adalah remaja yaitu sekitar 80% yang memanfaatkan ponsel cerdas atau *smartphone* ini untuk berkomunikasi atau *chatting* dengan teman sebaya secara *online* (89%), keluarga (56%) dan guru (35%) (Razak, 2014). Menurut survey *Pew Research Center* di Amerika Serikat hampir 92% remaja *online* tanpa jeda melalui *smartphone* (Sidik, 2015).

Penelitian dari *University of Southern California* di Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 2011 dalam Candra (2012) menunjukkan bahwa sepertiga pelajar menggunakan *smartphone* atau ponsel cerdas yang terhubung langsung ke dunia maya, dan sekitar separuh anak-anak mengaku bahwa mereka aktif secara seksual. Mereka yang melakukan pendekatan atau mencari pasangan seks secara *online* secara signifikan cenderung melakukan hubungan seks dengan pasangan yang dikenalnya di internet.



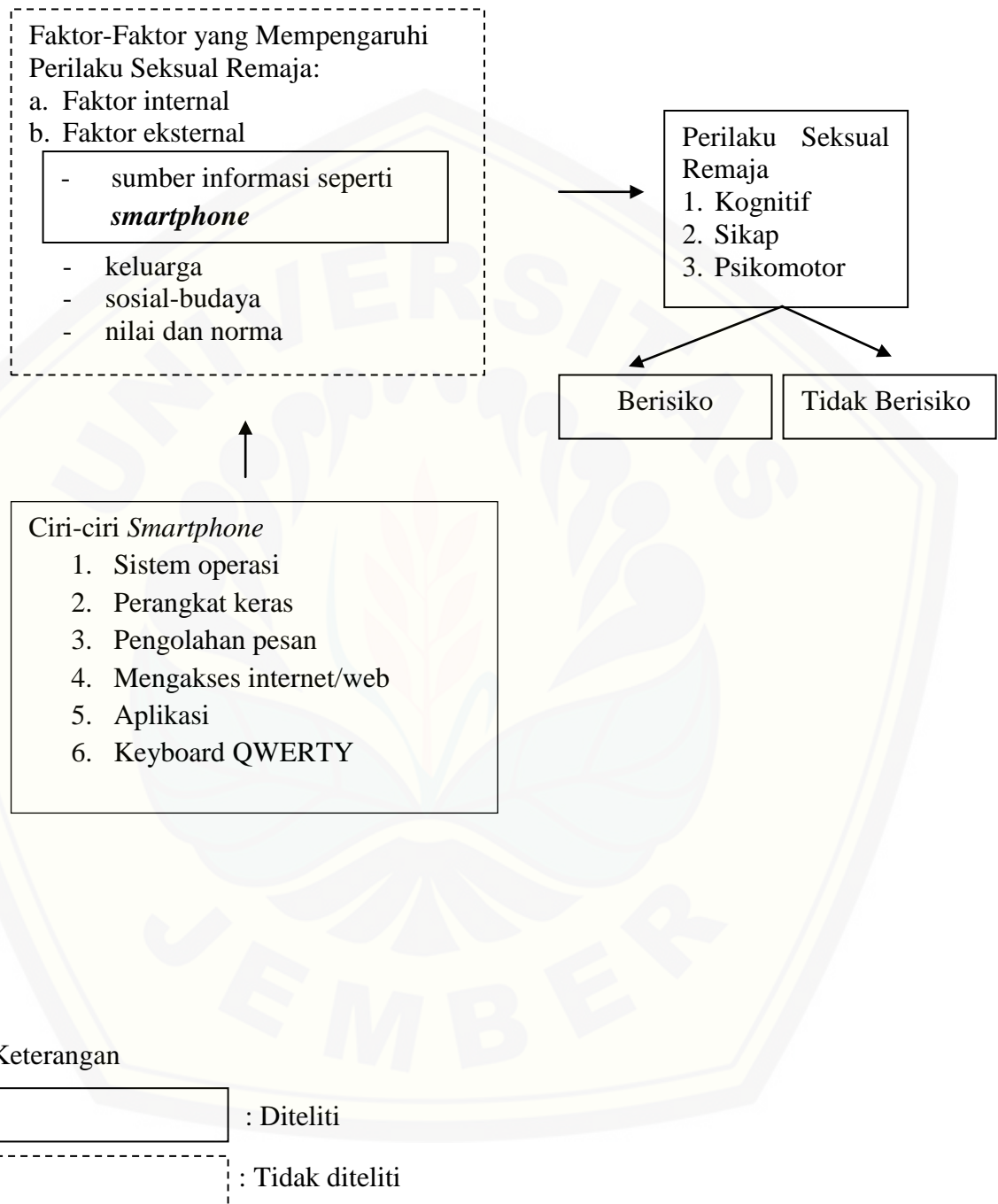
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

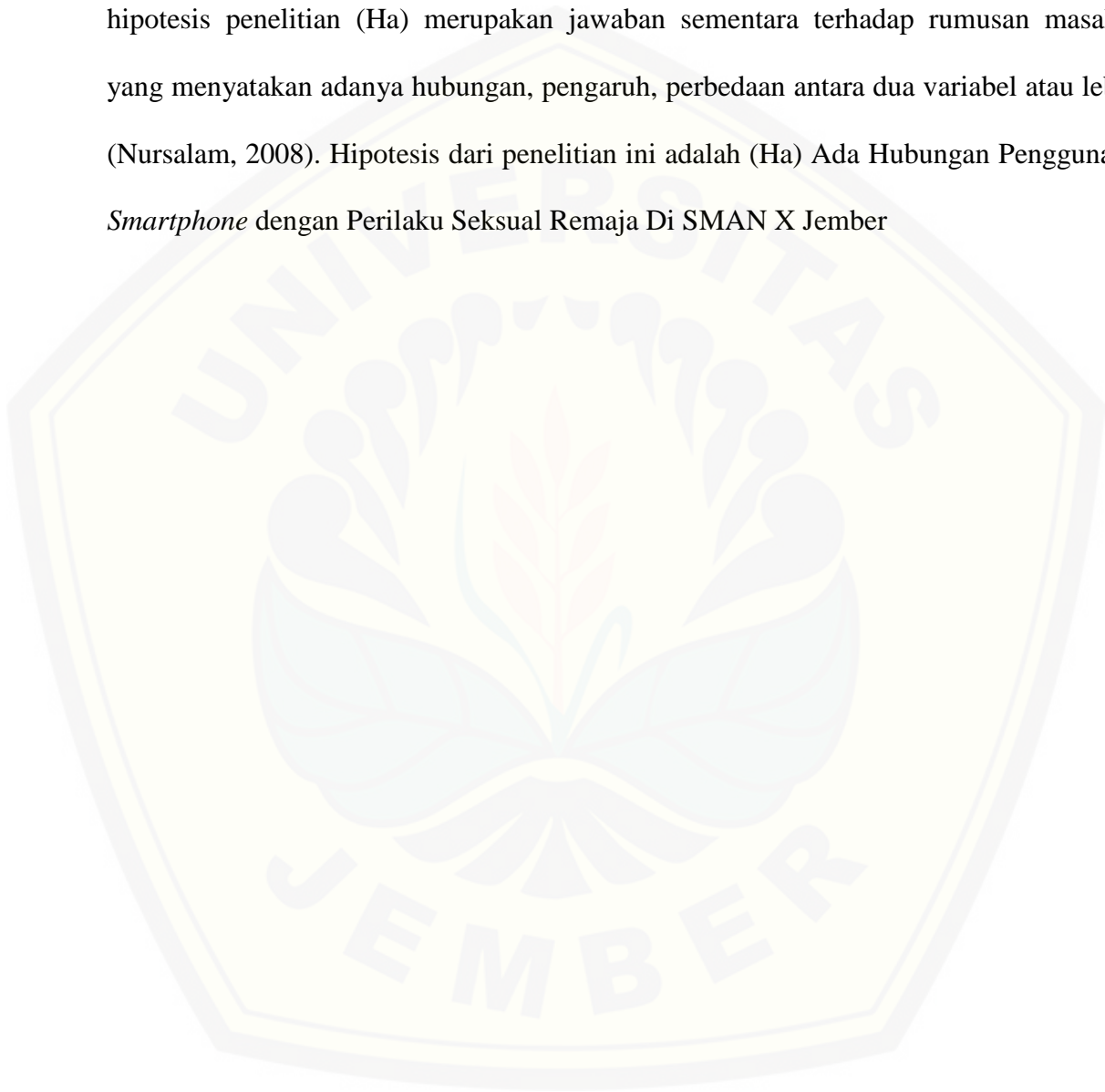
3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris (Danim, 2002). Hipotesis alternatif disebut hipotesis penelitian (H_a) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, perbedaan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2008). Hipotesis dari penelitian ini adalah (H_a) Ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN X Jember



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Menurut Notoatmodjo (2010) variabel yang diteliti diobservasi dan diukur di waktu yang sama. Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMAN “X” Jember. Variabel penggunaan *smartphone* dan variabel perilaku seksual remaja diukur atau diambil datanya pada satu kali pengambilan secara bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi sasaran utama untuk diteliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang masih aktif di SMAN “X” Jember sebanyak 917 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi (Gulo, 2000). Sampel dari penelitian ini adalah beberapa siswa-siswi yang masih aktif di SMAN “X” Jember. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Multistage Random Sampling* (lihat tabel 4.1) yaitu pengambilan sampel secara acak yang pelaksanaannya dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa fraksi kemudian diambil sampelnya (Budiarto, 2001). Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besar sampel.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n: Jumlah anggota sampel

N: Jumlah Populasi

d: Presisi (5% atau 0,05)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{917}{917 \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{917}{3,30}$$

$$n = 278 \text{ siswa}$$

Jumlah sampel yang didapatkan adalah 278 siswa. Peneliti melakukan teknik undian untuk membagi secara rata pada setiap jenjang kelas, sehingga mendapatkan perwakilan dari tiap jenjang kelas. Berikut adalah jumlah sampel dari tiap jenjang kelas:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel tiap kelas

N_i : Jumlah populasi tiap kelas

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi SMAN "X" Jember

Tabel 4.1 Pembagian Sampel tiap Jenjang Kelas

Kelas	Populasi per Kelas	Jumlah Sampel per Kelas	
X	X MIPA 1	38	12
	X MIPA 2	37	11
	X MIPA 3	36	11
	X MIPA 4	37	11
	X MIPA 5	37	11
	X MIPA 6	38	12
	X IPS 1	40	12
	X IPS 2	37	11
	X IPS 3	40	12
	Jumlah	340	103
XI	XI MIPA 1	39	12
	XI MIPA 2	42	13
	XI MIPA 3	39	12
	XI MIPA 4	41	12
	XI MIPA 5	41	12
	XI IPS 1	32	10
	XI IPS 2	33	10
	XI IPS 3	32	10
Jumlah	299	91	
XII	XII MIPA 1	35	11
	XII MIPA 2	36	11
	XII MIPA 3	38	12
	XII MIPA 4	36	11
	XII MIPA 5	35	11
	XII IPS 1	31	9
	XII IPS 2	32	10
XII IPS 3	35	11	
Jumlah	278	84	
Total	917	278	

4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi di dalam penelitian ini adalah

1. Siswa siswi kelas X, XI, dan XII SMAN “X” Jember
2. Responden memiliki *smartphone*
3. *Smartphone* memiliki aplikasi seperti *BBM, Line, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, Youtube*
4. Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria eksklusi di dalam penelitian ini adalah peserta tidak berada di tempat karena sakit, ijin, atau alpha

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMAN “X” Kabupaten Jember karena berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember tahun 2015 yang menyatakan bahwa jumlah siswa dan siswi tidak terlalu jauh perbedaannya yakni 420 siswa dan 497 siswi.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September 2015 sampai dengan Mei 2016. Waktu penelitian dihitung mulai dari pembuatan proposal sampai penyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian. Pengambilan data primer dilakukan selama satu bulan pada Maret 2016.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seksual remaja (lihat tabel 4.2).

Tabel 4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat	Skala	Skor
Variabel independen: Penggunaan <i>Smartphone</i>	Pemakaian <i>smartphone</i> untuk mengakses internet dan aplikasi di dalamnya.	Durasi penggunaan <i>smartphone</i> adalah 1,5 jam/hari; Pemanfaatan fasilitas; Aplikasi yang sering digunakan di <i>BBM, Line, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, Youtube</i>	Kuisisioner berupa pertanyaan tentang penilaian terhadap penggunaan <i>smartphone</i>	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan data hasil pengukuran sebagai berikut: 2: Jika $X \geq 90$ = penggunaan tinggi 1: Jika $60 \leq X < 90$ = penggunaan sedang 0: Jika $X < 60$ = penggunaan rendah
Variabel dependen: perilaku seksual remaja	Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.	Pengetahuan mengenai seksualitas; Sikap terhadap perilaku seksual; dan Perilaku seksual meliputi: 1. Perilaku seksual yang dilakukan sendiri (masturbasi atau onani, fantasi seksual, dan melihat gambar porno) 2. Perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain (bersentuhan dan berpegangan tangan, berpelukan, <i>kissing, necking, petting, intercourse</i>)	Kuisisioner berupa pertanyaan tentang penilaian terhadap perilaku seksual remaja	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan <i>cut of point data</i> menjadi dua kategori adalah sebagai berikut: 1: Jika $X \geq 43,57$ = berisiko 0: Jika $X < 43,57$ = tidak berisiko

Pengkategorian Variabel Penggunaan *Smartphone*

1. $X \geq (\mu + 1,0 \times \sigma) =$ Tinggi
2. $(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma) =$ Sedang
3. $X < (\mu - 1,0 \times \sigma) =$ Rendah

Keterangan:

Σ : item pertanyaan

X-max : (skor tertinggi yang dapat diperoleh subjek dalam skala)

X-min : (skor terendah yang dapat diperoleh subjek dalam skala)

σ : (standar deviasi) luas jarak rentang yang dibagi dalam 6 satuan standar deviasi

μ : (Mean teoritik) rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum

Perhitungan kategori penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut:

Σ item pertanyaan : 30 item

X max : $4 \times 30 = 120$

X min : $1 \times 30 = 30$

Jarak : $120 - 30 = 90$

σ : $90/6 = 15$

μ : $(120 + 30)/2 = 75$

Sehingga dapat disimpulkan:

1. $X \geq (\mu + 1,0 \times \sigma) =$ Tinggi

$$X \geq (75 + 1,0 \times 15)$$

$$X \geq 90 = \text{Tinggi}$$

$$2. (\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma) = \text{Sedang}$$

$$(75 - 1,0 \times 15) \leq X < (75 + 1,0 \times 15)$$

$$60 \leq X < 90 = \text{Sedang}$$

$$3. X < (\mu - 1,0 \times \sigma) = \text{Rendah}$$

$$X < (75 - 1,0 \times 15)$$

$$X < 60 = \text{Rendah}$$

Tabel 4.3 Pengkategorian Hasil Skoring Variabel *Smartphone*

Skoring	Kategori
$X \geq 90$	Tinggi
$60 \leq X < 90$	Sedang
$X < 60$	Rendah

4.6 Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berasal dari subjek penelitian melalui lembar kuisisioner atau angket (Notoatmodjo, 2010). Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penilaian penggunaan *smartphone* dan perilaku seksual remaja melalui lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner berisi beberapa item pertanyaan tertutup yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penilaian.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat oleh peneliti berdasarkan sumber lain (Notoatmodjo, 2010). Data sekunder didapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan SMAN “X” Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah alur penelitian mulai dari sebelum seminar proposal sampai dengan penelitian:

- a. Peneliti melakukan pengajuan surat studi pendahuluan kepada Ketua PSIK Universitas Jember. Kemudian setelah mendapatkan surat studi pendahuluan dari kampus, peneliti melakukan permohonan izin kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Jember, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, dan Kepala Sekolah SMAN “X” Jember. Peneliti melakukan wawancara di Dinas Pendidikan terkait jumlah SMA dan SMK di Jember serta wawancara kepada guru bimbingan konseling (BK) SMAN “X” Jember.
- b. Pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan cara mengajukan surat penelitian kepada ketua PSIK Universitas Jember. Kemudian mendapatkan surat izin penelitian, peneliti mengajukan surat ke Lembaga Penelitian Universitas Jember yang langsung ditujukan ke pihak sekolah SMAN “X” Jember. Peneliti langsung mendatangi sekolah SMAN “X” Jember dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Peneliti dibantu oleh pihak sekolah untuk mengambil data primer.
- c. Peneliti mengambil data primer hanya satu hari dikarenakan dekat dengan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) oleh kelas XII dan Ujian Tengah Semester (UTS) oleh kelas X dan XI.

- d. Peneliti mengocok undian untuk memilih responden sesuai dengan absen. Setelah mendapatkan nama-nama siswa peneliti mendatangi kelas XII terlebih dahulu untuk diberikan kuesioner. Penelitian dimulai pukul 08.00 – 09.00 untuk kelas XII. Pukul 09.30-10.30 peneliti memberikan kuesioner untuk kelas X kemudian pukul 10.50-11.30 peneliti memberikan kuesioner untuk kelas XI. Peneliti memanggil nama-nama siswa yang telah dipilih melalui undian tersebut, kemudian peneliti menanyakan sesuai dengan kriteria inklusi. Jika ditemukan siswa yang tidak memenuhi kriteria inklusi, maka peneliti akan mengganti siswa tersebut dengan siswa yang memenuhi kriteria inklusi.
- e. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan lembar *informed consent*. Kemudian setelah responden bersedia, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner penelitian dengan menjelaskan bagaimana cara mengisi kuesioner dan waktu yang diperlukan sekitar 10-15 menit.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuisioner mengenai variabel independen dan dependen. Kuisioner yang akan disebar berisi 30 butir pertanyaan mengenai penggunaan *smartphone* dan 28 butir pertanyaan mengenai perilaku seksual remaja.

Tabel 4.4 *Blue Print* Kuisioner Penggunaan *Smartphone*

Variabel	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Jumlah soal	Setelah Uji Validitas		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penggunaan <i>Smartphone</i>	Durasi penggunaan <i>smartphone</i> adalah 1,5 jam/hari;	1, 2, 4,5	3, 6	6	1, 2, 4,5	3, 6	6
	Pemanfaatan fasilitas;	7, 8, 10, 14, 23, 24, 25, 26, 28	9, 11, 12, 29, 30	14	7, 8, 10, 14, 23, 24, 25, 26, 28	11, 12, 29	12
	Aplikasi yang sering digunakan <i>BBM, Line, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, Youtube</i>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 31, 33, 32, 34	13, 22, 27,	14	15, 16, 17, 18, 19, 20, 31, 33, 32, 34	13, 22	12
Total		23	11	34	22	8	30

Tabel 4.5 *Blue Print* Kuisioner Perilaku Seksual Remaja

Variabel	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Jumlah soal	Setelah Uji Validitas		Jumlah soal
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Perilaku Seksual Remaja	Pengetahuan mengenai seksualitas	6, 7, 8, 9, 10, 11	1, 2, 3, 4, 5	11	6, 7, 8, 10, 11	1, 2, 4	8
	Sikap terhadap perilaku seksual	12, 14, 15,16, 17	13, 18,19	8	12,14,16,18	13,15,17	7
	Perilaku seksual	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34	31, 35	16	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 32, 33, 34	31, 35	13
Total		25	10	35	20	8	28

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur data. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang dengan alat ukur yang sama (Hastono, 2007). Instrumen penelitian yang valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas memerlukan jumlah responden minimal sebanyak 20 orang untuk memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2010). Uji validitas telah dilakukan di tempat yang sama yaitu SMAN “X” Jember dengan responden yang berbeda untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan *Pearson Product Moment* (r) untuk melihat nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan signifikan, maka nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5%, maka penelitian ini memiliki r tabel = 0,444. Pertanyaan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Hasil uji validitas kuesioner penggunaan *smartphone* terdapat empat *item* tidak valid dari 34 *item* pertanyaan, sehingga 30 *item* yang digunakan untuk penelitian ini. Hasil uji validitas kuesioner perilaku seksual terdapat tujuh *item* tidak valid dari 35 *item* pertanyaan, sehingga 28 *item* yang digunakan untuk penelitian. Peneliti membuang *item* pertanyaan yang tidak valid

dikarenakan terdapat pertanyaan yang dianggap mewakili tiap indikator per variabel.

b. Uji Reliabilitas

Item instrumen penelitian yang valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan nilai r hasil (*Alpha*) dengan nilai r tabel. Ketentuan reliabel apabila r *Alpha* lebih besar dari r tabel (Hastono, 2007). Triton (2006) dalam Sujianto (2009) menyatakan bahwa skala *Alpha Cronbach* terdapat dalam lima kelas pada rentang yang sama, yakni:

1. nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. nilai *Alpha Cronbach* 0,20 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. nilai *Alpha Cronbach* 0,40 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. nilai *Alpha Cronbach* 0,60 s.d 0,80 berarti reliabel
5. nilai *Alpha Cronbach* 0,80 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner penggunaan *smartphone* adalah sebesar 0,947 yang berarti kuesioner tersebut sangat reliabel. Hasil uji validitas pada kuesioner perilaku seksual indikator pengetahuan adalah sebesar 0,902 yang berarti sangat reliabel dan indikator sikap serta perilaku seksual adalah sebesar 0,910 yang berarti sangat reliabel. Peneliti melakukan dua uji reliabilitas yang berbeda pada kuesioner perilaku seksual dikarenakan perbedaan jumlah pilihan jawaban pada indikator pengetahuan dengan indikator sikap dan perilaku seksual.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editing*

Proses *editing* merupakan kegiatan memeriksa pengisian kuesioner yang telah diserahkan pengumpul data untuk dilakukan pengecekan ataupun perbaikan. Pengambilan data ulang dilakukan jika pengisian kuesioner belum atau tidak lengkap (Notoatmodjo, 2010). *Editing* merupakan pemeriksaan lembar observasi oleh peneliti yang telah diisi oleh responden. Peneliti melakukan *editing* pada karakteristik responden berdasarkan kelas karena ada beberapa responden yang tidak memilih kelas pada lembar kuesioner.

4.7.2 *Coding*

Coding merupakan pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori tertentu. Kegiatan mengubah data huruf menjadi data angka sehingga mudah dalam menganalisa (Notoatmodjo, 2010). Pemberian kode pada penelitian berdasarkan karakteristik responden meliputi:

a. Jenis kelamin memiliki kategori

1. Laki-laki diberi kode 1
2. Perempuan diberi kode 2

b. Agama responden memiliki kategori

1. Islam diberi kode 1
2. Kristen diberi kode 2

3. Katholik diberi kode 3
 4. Hindu diberi kode 4
 5. Budha diberi kode 5
- c. Suku responden memiliki kategori
1. Jawa diberi kode 1
 2. Madura diberi kode 2
 3. Lain-lain diberi kode 3
- d. Kelas responden memiliki kategori
1. X (Sepuluh) diberi kode 1
 2. XI (Sebelas) diberi kode 2
 3. XII (Dua Belas) diberi kode 3
- e. Pekerjaan orangtua (Ayah) memiliki kategori
1. Tidak bekerja diberi kode 0
 2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) diberi kode 1
 3. Pegawai Swasta diberi kode 2
 4. Wirausaha diberi kode 3
 5. Lain-lain diberi kode 4
- f. Pekerjaan orangtua (Ibu) memiliki kategori
1. Tidak bekerja/Ibu rumah tangga (IRT) diberi kode 0
 2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) diberi kode 1
 3. Pegawai Swasta diberi kode 2
 4. Wirausaha diberi kode 3
 5. Lain-lain diberi kode 4

g. Tingkat penghasilan orang tua (Ayah) memiliki kategori

- | | |
|-----------------------|---------------|
| 1. Tidak ada | diberi kode 0 |
| 2. \leq Rp1.629.000 | diberi kode 1 |
| 3. $>$ Rp1.629.000 | diberi kode 2 |

h. Tingkat penghasilan orang tua (Ibu) memiliki kategori

- | | |
|-----------------------|---------------|
| 1. Tidak ada | diberi kode 0 |
| 2. \leq Rp1.629.000 | diberi kode 1 |
| 3. $>$ Rp1.629.000 | diberi kode 2 |

i. Pendidikan orang tua (Ayah) memiliki kategori

- | | |
|------------------|---------------|
| 1. Tidak sekolah | diberi kode 0 |
| 2. SD | diberi kode 1 |
| 3. SMP | diberi kode 2 |
| 4. SMA | diberi kode 3 |
| 5. PT | diberi kode 4 |

j. Pendidikan orang tua (Ibu) memiliki kategori

- | | |
|------------------|---------------|
| 1. Tidak sekolah | diberi kode 0 |
| 2. SD | diberi kode 1 |
| 3. SMP | diberi kode 2 |
| 4. SMA | diberi kode 3 |
| 5. PT | diberi kode 4 |

Kode yang digunakan dalam variabel independen berdasarkan penilaian dari

tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

0 = penggunaan rendah

1 = penggunaan sedang

2 = penggunaan tinggi

Kode yang digunakan dalam variabel dependen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

1 = berisiko

0 = tidak berisiko

4.7.3 *Entry data*

Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memasukkan data melalui suatu program pada komputer untuk menganalisis variabel dalam penelitian.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali sejumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di *entry*. Hasil dari *Cleaning* didapatkan bahwa tidak ada kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan (Notoatmodjo, 2010). Peneliti melakukan *cleaning* ketika terdapat data yang salah dalam proses *entry*.

4.8 Analisis Data

Pengelompokkan data berdasarkan karakteristik responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti menggunakan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2009). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Peneliti melakukan analisis univariat pada karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, agama, suku, kelas, pekerjaan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, pendidikan orang tua dan lama kepemilikan *smartphone*.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel yakni hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja. Pengujian menggunakan uji *chi square* yakni untuk mencari korelasi variabel independen dan dependen yang berskala ordinal (Setiadi, 2007). Alpha (α) pada penelitian ini sebesar 0,05 dan tingkat kepercayaan (CI) 95% dengan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut: (1) H_0 ditolak jika $p \text{ value} \leq \alpha$; dan (2) H_0 gagal ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$. Hasil analisis *chi square* didapatkan $p \text{ value}$ sebesar 0,004 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan

penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMAN “X” Jember.

4.9 Etika Penelitian

4.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti memberikan *informed consent* (lembar persetujuan) kepada responden sebelum dilakukan penelitian. Lembar persetujuan merupakan kesadaran peneliti dan usahanya untuk dengan jelas memberikan informasi tentang studi penelitian kepada peserta penelitian. Peneliti dan peserta dapat bersama-sama mencapai persetujuan tentang hak-hak dan tanggung jawab masing-masing selama penelitian. Dalam lembar persetujuan ini responden juga dapat menolak jika tidak setuju untuk menjadi responden (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memberikan lembar *informed consent* terlebih dahulu kepada responden untuk mengetahui bahwa responden bersedia mengikuti penelitian ini.

4.9.2 Otonomi (*autonomy*)

Otonomi adalah setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupannya sendiri (Potter & Perry, 2005). Menghargai otonomi adalah menghargai manusia sebagai seseorang yang memiliki harga diri dan martabat yang menentukan sesuatu bagi dirinya (Suhaemi, 2002). Peneliti menghargai pendapat yang dikemukakan oleh responden dalam penelitian ini.

4.9.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan menghindari untuk membicarakan masalah seseorang kepada orang lain yang secara langsung tidak terlibat (Potter & Perry, 2005). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Peneliti menjelaskan bahwa semua informasi yang didapatkan dari responden akan dijaga kerahasiaannya baik dari pihak dalam maupun luar sekolah.

4.9.4 Keadilan (*Justice*)

Keadilan merupakan prinsip moral berlaku adil dan memberikan apa yang menjadi kebutuhan mereka (Potter & Perry, 2005). Tindakan yang sama tidak selalu identik, tetapi dalam hal ini persamaan berarti mempunyai kontribusi yang relatif sama untuk kebaikan kehidupan seseorang (Suhaemi, 2002). Peneliti memperlakukan setiap responden sama, berdasarkan moral, martabat, dan hak asasi manusia.

4.9.5 Kemanfaatan (*Beneficence*)

Kemanfaatan merupakan prinsip untuk memberikan manfaat, keseimbangan manfaat terhadap risiko, dan menentukan cara terbaik untuk membantu seseorang (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberi jaminan bahwa responden akan bebas dari segala penderitaan selama penelitian berlangsung karena tidak dilakukan intervensi apapun.

BAB 6. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember”. Kesimpulan dari penelitian ini merupakan informasi berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Saran digunakan penelitian sebagai rekomendasi setelah diketahui hasil dari penelitian. Berikut ini beberapa simpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitaian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja di SMAN “X” Jember sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden menunjukkan bahwa usia responden rata-rata adalah 16 tahun (34,5%). Lama kepemilikan *smartphone* oleh siswa-siswi SMAN “X” rata-rata adalah tiga tahun (28,4%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (61,2%). Jumlah agama terbanyak adalah Islam (99,6%). Suku terbanyak adalah Jawa (91,0%). Penelitian dilakukan pada kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas). Pekerjaan ayah responden terbanyak adalah wirausaha (29,1%) dan ibu responden sebagian besar tidak bekerja (51,8%). Penghasilan ayah responden terbanyak adalah penghasilan lebih dari Rp.

- 1.629.000 (52,9%). Tingkat pendidikan ayah dan ibu responden adalah SMA yang masing-masing persentasenya sebesar 48,9% dan 47,1%
- b. Penggunaan *smartphone* terbanyak adalah kategori sedang (85,6%).
 - c. Setiap remaja memiliki aplikasi sosial media *BBM*, *Line*, *Whatsapp*, *Instagram* dan *Facebook*.
 - d. Perilaku seksual berisiko sebanyak 48,9% dan tidak berisiko sebanyak 51,1%.
 - e. Ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN “X” Jember ($p\text{ value} = 0,004$; CI = 95%)

6.2 Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain memberikan suatu kesimpulan juga memberikan saran pada berbagai pihak untuk dapat menangani perilaku seksual berisiko pada remaja. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk lebih menyempurnakan pembahasan dan digunakan sebagai landasan untuk melakukan pembatasan serta pengarahan pengetahuan yang tepat bagi remaja. Penelitian lanjutan dapat berupa penelitian yang bertujuan:

- a. Mengetahui kegiatan UKS terhadap perilaku seksual remaja di suatu sekolah.

- b. Menggunakan penelitian kualitatif untuk variabel perilaku seksual.
- c. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap informasi mengenai penanganan penyakit terbaru oleh tenaga kesehatan.

6.2.2 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bagi referensi bagi orang tua. Orang tua diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap remaja dengan cara:

- a. Mengetahui dan mengenal teman akrab remaja.
- b. Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan remaja setiap hari.
- c. Mengarahkan remaja untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sehingga remaja dapat mengurangi penggunaan *smartphone* dan melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat.
- d. Melakukan pembatasan pembelian paketan internet setiap bulan sehingga meminimalkan remaja terpapar konten pornografi.
- e. Melakukan pengawasan terhadap *website* yang diakses oleh remaja.
- f. Membatasi remaja untuk tidak bermain sampai larut malam dengan maksimal pulang ke rumah jam 21.00.

6.2.3 Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi remaja. Remaja diharapkan mampu:

- a. Menggunakan *smartphone* dengan bijak.

- b. Menghindari akses mengenai pornografi.
- c. Memperhatikan dampak yang terjadi jika terlanjur melakukan perilaku seksual sehingga remaja mampu meminimalkan perilaku seksual yang berisiko.
- d. Melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti mengikuti ekstrakurikuler dengan diskusi bersama orang tua untuk menentukan ekstrakurikuler yang akan remaja ikuti.
- e. Mengikuti pembelajaran dan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dengan baik yang akan berguna bagi kesehatan perkembangan mereka.

6.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi institusi pendidikan untuk memberikan program khusus di sekolah setiap minggu yang berisi mengenai kegiatan positif seperti:

- a. Penggunaan *smartphone* yang bijak seperti melarang remaja untuk menggunakan *smartphone* ketika jam pembelajaran berlangsung sehingga remaja tidak terpapar pornografi yang tiba-tiba muncul ketika mengakses internet dan sosial media melalui *smartphone*.
- b. Mengadakan pendidikan kesehatan untuk remaja yang bekerjasama dengan pihak puskesmas mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga pihak sekolah juga mampu untuk memberikan pendidikan yang bermanfaat bagi perkembangan remaja.

6.2.5 Bagi Keperawatan

Penelitian ini mampu menjadi sumber informasi untuk tenaga kesehatan khususnya perawat jiwa, maternitas, dan komunitas. Peran perawat tersebut antara lain:

- a. Bagi perawat jiwa dapat memberikan konseling terhadap remaja yang terdeteksi melalui pihak guru bimbingan konseling (BK) mempunyai masalah kenakalan remaja terutama pada aspek seksualitas dengan cara memandirikan remaja untuk memiliki koping yang adaptif dalam menjalani tugas perkembangannya saat ini yang cenderung mengembangkan aktivitas heteroseksual.
- b. Bagi perawat komunitas dan maternitas dapat memberikan pendidikan kesehatan yang bekerjasama dengan pihak sekolah mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta dampak jika melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. A. 2013. *Perilaku Seksual Remaja dan Faktor Determinannya di SMA Se-Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Andy, Y. 2015. *92 Persen Remaja Online Tiap Hari Tanpa Henti*. [Serial Online]. <http://www.jatimtech.com/92-persen-remaja-online-tiap-hari-tanpa-henti-2875> [12 April 2015]
- Alfarista, Dina A. 2013. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Azwar, K. 2015a. *BKKBN Perbanyak Pusat Konseling Remaja*. [Serial Online]. <http://www.republika.co.id/berita/koran/medika/15/01/12/ni1vch27-bkkbn-perbanyak-pusat-konseling-remaja> [1 Oktober 2015]
- Azwar, S. 2015b. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bareskrim. 2015. *Pertumbuhan Remaja Indonesia 25 Persen dari Jumlah Penduduk*. [Serial Online]. <http://bareskrim.com/2015/05/21/pertumbuhan-remaja-indonesia-25-persen-dari-jumlah-penduduk/> [1 Oktober 2015]
- Barus, C. P. 2012. *Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal
- Bobak, L. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Budiman, I. 2014. *Kebiasaan Remaja Saat Ini*. [Serial Online]. <http://www.Marketing.Co.Id/Kebiasaan-Remaja-Saat-Ini/> [27 September 2015]
-

- Candra, A. 2012. "Smartphone" Picu Pergaulan Bebas Remaja?. [Serial Online]. <http://Health.Kompas.Com/Read/2012/10/31/15114598/Smartphone.Picu.Pergaulan.Bebas.Remaja> [27 September 2015]
-
- Chandra, A.D. 2014. *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja di SMKN "X" Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Ciputra Entrepreneurship. 2014. *Ini 6 Situs Jejaring Sosial Yang Paling Diminati Di Dunia*. Diakses [Serial Online]. <http://Www.Ciputraentrepreneurship.Com/International-Product/Ini-6-Situs-Jejaring-Sosial-Yang-Paling-Diminati-Di-Dunia> [27 September 2015]
- Danim, S. 2002. *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Efendi, F. & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hamid, A.Y. S. 2008. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Hapsari, S. D. 2015. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Hastono, S. P.. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: Mc GrawHill.
- Iswidharmanjaya, D. & Agency, B. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Jafar, N. 2005. *Pertumbuhan Remaja*. Makassar: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin

- Kadir, L. 2014. *Motif Remaja Terhadap Penggunaan Situs Jejaring Facebook (Siswa Smk Negeri 7 Samarinda)*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (4): 53-63
- Kaplan & Sadock. 2010. *Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi 2*. Jakarta:EGC
- Kharmina, N. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Lubis, N. L., 2013. *Psikologi Kespro "Wanita & Perkembangan Reproduksi"* Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi. Jakarta: Kencana Prenada Media Groups
- Madani, Y. 2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra
- Marsoum, A. 2016. *8 Fakta Ini Membuat Kamu Yakin Smartphone Siap Mengkudeta Komputer*. [Serial Online] <https://www.inovasee.com/kelebihan-smartphone-dibanding-komputer-1153/> [12 April 2016]
- Muhith, A. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Noor, F. 2014. *Analisa Penggunaan Smartphone Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di Sma Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Palangkaraya: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursal, D.G.A. 2007. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid Smu Negeri Di Kota Padang Tahun 2007*. [Serial Online]. <File:///C:/Users/Stl/Downloads/Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pe.Pdf>. [15 April 2016]
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Oktavia, R. 2015. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja*. [Serial Online]. <http://tanjungpinangpos.co.id/2015/117893/pengaruh-media-sosial-terhadap-remaja/> [28 september 2015]
- Papalia, O. 2001. *Perkembangan Pada Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prihanto, A. 2015. *KPAI : Hati-Hati Iklan Porno Di Gadget*. [Serial Online]. <http://www.antaraneews.com/berita/479340/kpai--hati-hati-iklan-porno-di-gadget>. [29 April 2016]
- Primiyantri, A., Putri, I. P., & Nureni, R. 2014. *Motif Remaja dalam Menggunakan Media Baru*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, Vol. VI, No. 2 September 2014
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Ramalia, R. 2014. *Hubungan Trait Kepribadian Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di SMA Triguna Utama*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Razak, N. 2014. *Studi Terakhir: Kebanyakan Anak Indonesia sudah online, namun masih banyak yang tidak menyadari potensi resikonya*. [Serial Online]. http://www.unicef.org/indonesia/id/media_22169.html [28 september 2015]
- Rasyid, E. & Joriza, K. 2012. *Ishoot: The Guide Book fo Iphoneographers*. Jakarta: Penerbit Bukune
- Reza, J. I. 2015a. *Makin Banyak Remaja di Asia yang Kecanduan Smartphone*. [Serial Online]. <http://tekno.liputan6.com/read/2329307/makin-banyak-remaja-di-asia-yang-kecanduan-smartphone?page=2> [1 Oktober 2015]
- Reza, J. I. 2015b. *Asyik, di Instagram Kini Bisa Upload Foto Landscape*. [Serial Online]. <http://tekno.liputan6.com/read/2303889/asyik-di-instagram-kini-bisa-upload-foto-landscape> [1 Oktober 2015]
- Ririanty, M., 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berisiko Anak Jalanan di Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur*. Jurnal IKESMA Volume 7 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
- Ririn, D. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Risiantie, A. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta
- Sanjaya, R. 2009. *Bisnis Menggunakan Facebook*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Edisi 11. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. 2010. *Remaja*. Edisi 11. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Saputra, P. 2014. *Fenomena Penggunaan Smartphone Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus Di SMP Islam Athirah I Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hassanudin Makassar Sarwono, S. W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, S. W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. PT. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kansius
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sidik, J. M. 2015. *Remaja AS kecanduan smartphone dan online setiap hari*. [Serial Online]. <http://www.antaraneews.com/berita/489891/remaja-as-kecanduan-smartphone-dan-online-setiap-hari> [28 September 2015]
- Sinclair, C. 2009. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Sjahputra, I. 2002. *Problematika Hukum Internet di Indonesia*. Jakarta: Prehallindo
- Soetjiningsih. 2010. *Bahan Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Stanhope, M. & Lancaster, J. 2004. *Community & Public Health Nursing 6 th Edition*. Missouri: Mosby Elsevier Inc.
- Stragar, W. 2009. *Philematology: The Science of the Kiss*. [Serial Online]. <http://www.care2.com/greenliving/philematology-the-science-of-the-kiss.html> [1 Oktober 2015]
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta

- Suhaemi, M. E. 2002. *Etika Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC
- Sujianto, A.E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sunaryo. 2010. *Psikologi Untuk Keperawatan Ed. 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Surbakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suryoputro, F. & Shaluhiah. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Jurnal Makara Kesehatan Vol. 10 No. 1 Juni 2006: 29-40.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tugiman, H. 1999. *Budaya Jawa dan Mundurnya Presiden Soeharto*. Yogyakarta: Penerbit Kansius
- UCAN Indonesia. 2013. *Hari Penduduk Dunia: 3,2 Juta Remaja Lakukan Aborsi Tidak Aman*. [Serial Online]. <http://indonesia.ucanews.com/2013/07/12/hari-penduduk-dunia-32-juta-remaja-lakukan-aborsi-tidak-aman/>[1 Oktober 2015]
- Utaminingsih, I. A. 2006. *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Kasus Smun 68, Salemba Jakarta Pusat, Dki Jakarta)*. Skripsi. Bogor: Program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Utomo, E. P. 2012. *From Newbie To Advanced, Mudahnya Membuat Aplikasi Android*. Yogyakarta: Andi Offset
-
- Wilson, D & Hockenberry, M. J. 2012. *Wong's Clinical Manual of Pediatric Nursing 8th ed*. United State of America: ELSEVIER
- Yanti, N. L. P. E. 2011. *Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan Keperawatan*. Jurnal Program Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia 2011

Lampiran A. Lembar Informed Consent

Kode responden:

Informed Consent

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Usia:

Pendidikan:

Kelas:

Alamat:

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Alifia Rizqi Pratama Darnoto

NIM : 122310101025

Judul : Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual
Remaja di SMA X Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual remaja. Prosedur penelitian ini tidak menimbulkan dampak risiko apapun pada subjek penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah menerima penjelasan terkait hal tersebut di atas dan saya diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subjek penelitian ini selama kurang lebih satu bulan

Jember,2016

(.....)

Lampiran B. Kuesioner Penggunaan *Smartphone*

Kode responden:



KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA X JEMBER

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Usia :tahun
- b. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- c. Agama : Islam Kristen Katolik
 Hindu Budha
- d. Suku : Jawa Madura lain-lain,.....
- e. Kelas : Satu Dua Tiga
- f. Pekerjaan orang tua
- Ayah : Tidak bekerja PNS Pegawai Swasta
 Wirausaha Lain-lain,.....
- Ibu : Tidak bekerja/Ibu rumah tangga PNS
 Pegawai Swasta Wirausaha Lain-lain,.....
- g. Tingkat penghasilan orang tua
- Ayah : < 1.629.000 ≥ 1.629.000
- Ibu : < 1.629.000 ≥ 1.629.000
- h. Pendidikan orang tua
- Ayah : Tidak sekolah SD SMP SMA PT
- Ibu : Tidak sekolah SD SMP SMA PT
- i. Berapa lama saudara memiliki *smartphone*?.....

2. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan
- b. Mohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- c. Mohon seluruh butir pertanyaan dijawab sesuai hati nurani dan kejujuran
- d. Mohon mengikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan
- e. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni untuk kepentingan penelitian skripsi
- f. Pilihlah salah satu jawaban yang paling penting sesuai dengan pendapat saudara
- g. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang menurut anda benar

KUESIONER PENGGUNAAN SMARTPHONE

Petunjuk pengisian: berilah satu tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut saudara paling benar

Keterangan:

Tidak Pernah (TP) : Siswa tidak pernah melakukan hal tersebut dalam 24 jam atau sehari

Jarang (J) : Siswa jarang melakukan hal tersebut dalam 24 jam atau sehari

Sering (SG) : Siswa sering melakukan hal tersebut dalam 24 jam atau sehari

Selalu (SLL) : Siswa selalu melakukan hal tersebut dalam 24 jam atau sehari

No.	Pernyataan	TP	J	SG	SLL
1.	Saya dalam sekali menggunakan <i>smartphone</i> lebih dari 15 menit				
2.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> setiap saya memiliki waktu luang				
3.	Saya menggunakan internet melalui <i>smartphone</i> kurang dari 2 jam/hari				
4.	Saya membawa <i>smartphone</i> di setiap kegiatan				
5.	Saya membawa <i>smartphone</i> ke sekolah				
6.	Saya mematikan <i>smartphone</i> ketika jam pembelajaran berlangsung				
7.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> saat guru sedang mengajar				
8.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk <i>chattingan</i> ketika guru menyuruh untuk <i>browsing</i> tugas sekolah				
9.	Saya lupa waktu belajar di rumah ketika asyik menggunakan <i>smartphone</i>				
10.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman				
11.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk akses internet atau <i>browsing</i> kebutuhan sekolah				
12.	Saya menggunakan situs jejaring sosial seperti <i>facebook</i> atau <i>twitter</i> melalui <i>smartphone</i> untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman				
13.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk <i>browsing</i> internet dibanding <i>laptop</i> atau <i>notebook</i> karena lebih <i>simple</i>				

14.	Saya <i>update</i> terhadap aplikasi di dalam <i>smartphone</i>				
15.	Saya menggunakan aplikasi sosial media <i>BBM</i>				
16.	Saya menggunakan aplikasi sosial media <i>Line</i>				
17.	Saya menggunakan aplikasi sosial media <i>Whatsapp</i>				
18.	Saya menggunakan aplikasi sosial media <i>Instagram</i>				
19.	Saya menggunakan aplikasi sosial media <i>Facebook</i>				
20.	Saya malu untuk mengungkapkan isi hati atau <i>update</i> status melalui aplikasi sosial media seperti <i>BBM, Line, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram</i> melalui <i>smartphone</i>				
21.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk mengakses situs porno atau hal-hal yang berbau seks				
22.	Saya tiba-tiba melihat iklan atau gambar porno saat menggunakan internet atau sosial media melalui <i>smartphone</i>				
23.	Saya mencari tahu lebih lanjut tentang iklan atau gambar porno yang tiba-tiba muncul saat menggunakan internet atau sosial media melalui <i>smartphone</i>				
24.	Saya mengimajinasikan hal yang saya lihat di sosial media melalui <i>smartphone</i> hingga membuat suasana hati berubah-ubah				
25.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> saat berkumpul bersama keluarga atau teman-teman				
26.	Saya ditegur oleh orang tua ketika asyik menggunakan <i>smartphone</i>				
27.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk bermesra-mesraan dengan pacar saya				
28.	Saya membuka situs tertentu melalui <i>smartphone</i> untuk mengetahui berita terbaru				
29.	Saya membuka situs youtube.com untuk melihat video				
30.	Saya menghindari pembicaraan tentang seks melalui <i>smartphone</i>				

Lampiran C. Kuesioner Perilaku Seksual Remaja

KUESIONER PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Petunjuk Pengisian: berilah satu tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut saudara tepat

A. PENGETAHUAN MENGENAI SEKSUALITAS

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Perubahan seksual primer pada laki-laki adalah terjadi pembesaran pada organ-organ kelamin seperti testis, skrotum, penis dan prostat		
2.	Perubahan seksual primer pada perempuan adalah tumbuhnya rahim dan indung telur (ovarium)		
3.	Perubahan seksual sekunder perempuan ditandai dengan tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak, suara yang melengking, payudara membesar, dan pinggul yang membesar		
4.	Masturbasi atau onani tidak akan menyebabkan seseorang sakit jiwa		
5.	Jika seorang perempuan sudah memasuki masa pubertas, kemudian dia tidak haid pada waktunya bias saja dia hamil		
6.	Kehamilan tidak akan terjadi jika hubungan seksual dilakukan hanya sekali		
7.	Hubungan seksual di luar nikah atau <i>free sex</i> boleh dilakukan selama berpacaran		
8.	Hubungan seksual di luar nikah atau <i>free sex</i> tidak dapat menyebabkan Penyakit Menular Seksual (PMS) jika jarang dilakukan		

B. SIKAP TERHADAP PERILAKU SEKSUAL**Keterangan:**

Sangat Tidak Setuju (STS) : Siswa berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat berbeda dari pandangannya

Tidak Setuju (TS) : Siswa berfikir bahwa pernyataan tersebut berbeda dari pandangannya

Setuju (S) : Siswa berfikir bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan pandangannya

Sangat Setuju (SS) : Siswa berfikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan pandangannya

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
9.	Hubungan seksual boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya				
10.	Hubungan seksual tidak boleh dilakukan karena menyebabkan kehamilan				
11.	Sepasang kekasih yang belum menikah boleh melakukan hubungan seksual di luar nikah meskipun menggunakan alat kontrasepsi (KB/Kondom)				
12.	Sumber informasi seperti Televisi (TV), internet, buku, gambar yang menyajikan hal porno dapat mendorong perilaku seksual pada remaja				
13.	Berpelukan dan cium basah (ciuman bibir) boleh dilakukan oleh remaja yang belum menikah				
14.	Berhubungan seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan pernikahan melanggar norma agama				
15.	Pendidikan kesehatan reproduksi belum pantas diberikan kepada remaja karena mendorong remaja untuk mencoba				

C. PERILAKU SEKSUAL

Keterangan:

Tidak Pernah (TP) : Siswa tidak pernah melakukan hal tersebut selama hidupnya

Jarang (J) : Siswa jarang melakukan hal tersebut selama hidupnya

Sering (SG) : Siswa sering melakukan hal tersebut selama hidupnya

Selalu (SLL) : Siswa selalu melakukan hal tersebut selama hidupnya

No.	Pernyataan	TP	J	SG	SLL
16.	Saya melihat film atau gambar porno saat sendirian di tempat sepi				
17.	Saya mengakses atau membuka situs porno saat sendirian di tempat sepi				
18.	Saya meraba bagian sensitif (seperti alat kelamin atau puting susu) untuk merangsang kenikmatan diri sendiri				
19.	Saya berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
20.	Saya berpelukan dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
21.	Saya mencium kening pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
22.	Saya mencium pipi dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
23.	Saya melakukan ciuman di bibir dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
24.	Saya risih jika melakukan ciuman dengan pacar atau lawan jenis				
25.	Saya meluangkan waktu untuk berduaan dengan pacar atau lawan jenis untuk melakukan perilaku seksual				
26.	Ketika berkumpul dengan teman-teman saya melihat video porno				
27.	Setelah melihat video porno, saya terangsang untuk melakukannya sendiri dengan meraba bagian sensitif (alat kelamin atau puting susu)				
28.	Saya risih jika diajak menonton video porno oleh teman atau pacar				

Lampiran D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Smartphone***D.1 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Smartphone* Sebelum Valid**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	83.45	208.892	.588	.920
Pernyataan2	83.10	213.042	.573	.920
Pernyataan3	84.55	218.050	.522	.921
Pernyataan4	82.65	217.608	.612	.921
Pernyataan5	82.80	213.642	.589	.920
Pernyataan6	83.45	208.892	.588	.920
Pernyataan7	84.55	218.050	.522	.921
Pernyataan8	84.40	213.200	.475	.921
Pernyataan9	83.90	238.937	-.479	.934
Pernyataan10	83.45	208.892	.588	.920
Pernyataan11	84.70	206.221	.760	.918
Pernyataan12	84.50	208.684	.726	.918
Pernyataan13	84.45	209.734	.706	.919
Pernyataan14	82.80	213.642	.589	.920
Pernyataan15	82.65	217.608	.612	.921
Pernyataan16	82.80	213.642	.589	.920

Pernyataan17	84.35	208.766	.593	.920
Pernyataan18	82.80	213.642	.589	.920
Pernyataan19	82.85	213.082	.549	.920
Pernyataan20	84.00	207.368	.610	.919
Pernyataan21	84.55	228.050	-.105	.930
Pernyataan22	84.45	203.945	.659	.919
Pernyataan23	84.40	210.884	.529	.921
Pernyataan24	84.10	211.358	.546	.920
Pernyataan25	84.90	216.726	.585	.921
Pernyataan26	84.50	208.684	.726	.918
Pernyataan27	84.55	227.839	-.114	.928
Pernyataan28	84.45	203.945	.659	.919
Pernyataan29	84.35	210.555	.465	.922
Pernyataan30	83.30	222.221	.102	.926
Pernyataan31	84.70	206.221	.760	.918
Pernyataan32	84.50	204.895	.828	.917
Pernyataan33	83.20	213.537	.476	.921
Pernyataan34	83.05	209.629	.567	.920

D.2 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Smartphone* Setelah Valid**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

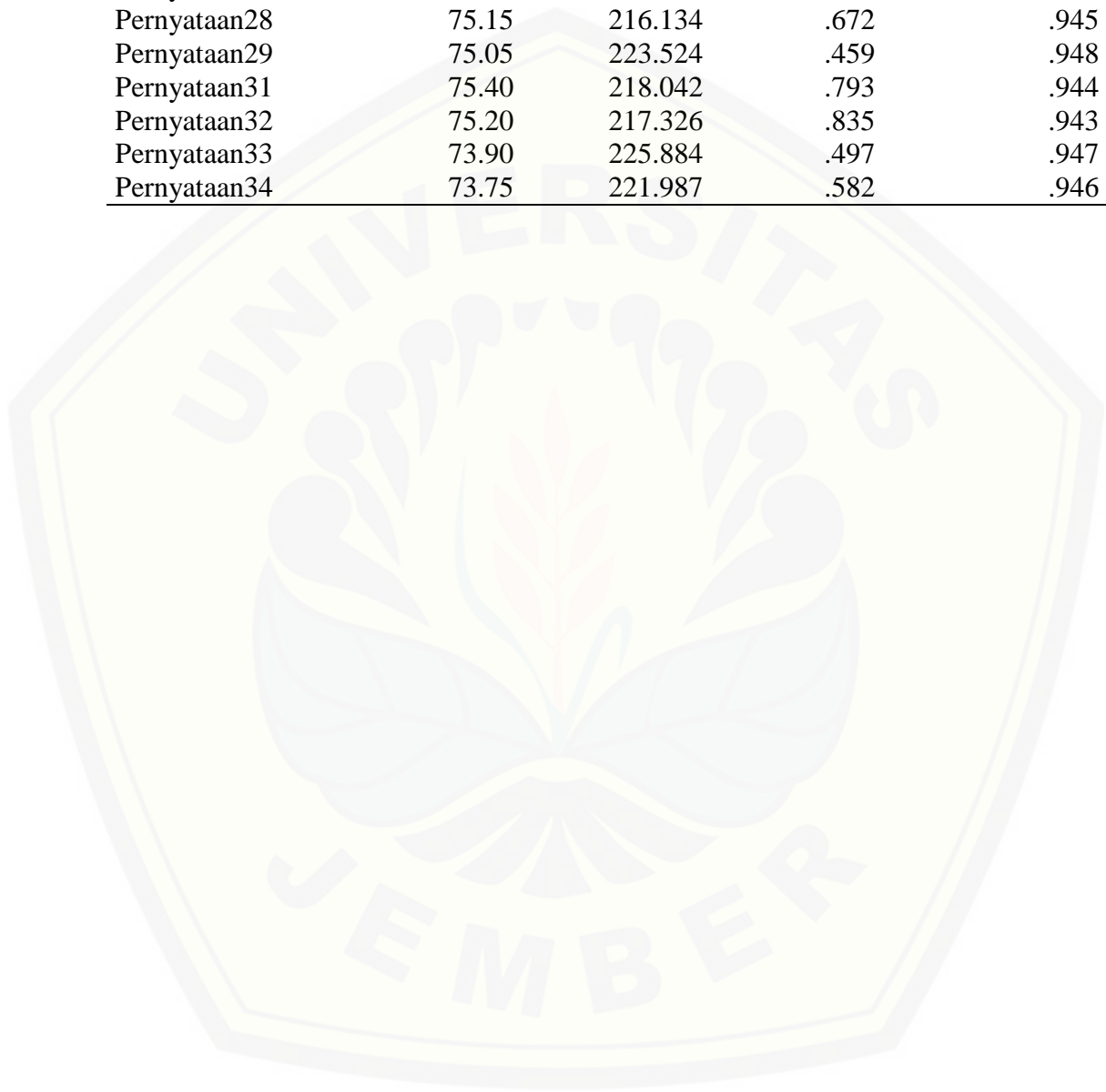
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	74.15	221.082	.608	.946
Pernyataan2	73.80	226.695	.535	.946
Pernyataan3	75.25	230.829	.536	.947
Pernyataan4	73.35	231.082	.575	.946
Pernyataan5	73.50	227.105	.559	.946
Pernyataan6	74.15	221.082	.608	.946
Pernyataan7	75.25	230.829	.536	.947
Pernyataan8	75.10	226.516	.456	.947
Pernyataan10	74.15	221.082	.608	.946
Pernyataan11	75.40	218.042	.793	.944
Pernyataan12	75.20	221.326	.729	.945
Pernyataan13	75.15	222.450	.707	.945
Pernyataan14	73.50	227.105	.559	.946
Pernyataan15	73.35	231.082	.575	.946
Pernyataan16	73.50	227.105	.559	.946
Pernyataan17	75.05	221.208	.603	.946
Pernyataan18	73.50	227.105	.559	.946
Pernyataan19	73.55	226.471	.525	.946

Pernyataan20	74.70	218.853	.652	.945
Pernyataan22	75.15	216.134	.672	.945
Pernyataan23	75.10	223.253	.545	.946
Pernyataan24	74.80	223.326	.579	.946
Pernyataan25	75.60	229.305	.610	.946
Pernyataan26	75.20	221.326	.729	.945
Pernyataan28	75.15	216.134	.672	.945
Pernyataan29	75.05	223.524	.459	.948
Pernyataan31	75.40	218.042	.793	.944
Pernyataan32	75.20	217.326	.835	.943
Pernyataan33	73.90	225.884	.497	.947
Pernyataan34	73.75	221.987	.582	.946



Lampiran E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Seksual**E.1 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Mengenai Seksualitas****Sebelum Valid****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	14.35	8.555	.645	.824
Pernyataan2	14.10	8.200	.761	.813
Pernyataan3	14.65	10.134	.322	.848
Pernyataan4	14.10	8.726	.560	.831
Pernyataan5	14.55	9.629	.387	.844
Pernyataan6	14.30	8.221	.752	.814
Pernyataan7	14.10	8.200	.761	.813
Pernyataan8	14.10	8.726	.560	.831
Pernyataan9	14.15	11.082	-.206	.891
Pernyataan10	14.30	8.221	.752	.814
Pernyataan11	14.30	8.537	.631	.825

E.2 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Mengenai Seksualitas**Setelah Valid****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan1	10.60	7.411	.703	.888
Pernyataan2	10.35	7.187	.773	.882
Pernyataan4	10.35	7.818	.517	.905
Pernyataan6	10.55	7.103	.809	.878
Pernyataan7	10.35	7.187	.773	.882
Pernyataan8	10.35	7.818	.517	.905
Pernyataan10	10.55	7.103	.809	.878
Pernyataan11	10.55	7.524	.634	.894

E.3 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap Terhadap Perilaku Seksual dan Perilaku Seksual Sebelum Valid

Case Processing Summary

	N	%
Valid	20	33.3
Cases Excluded ^a	40	66.7
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

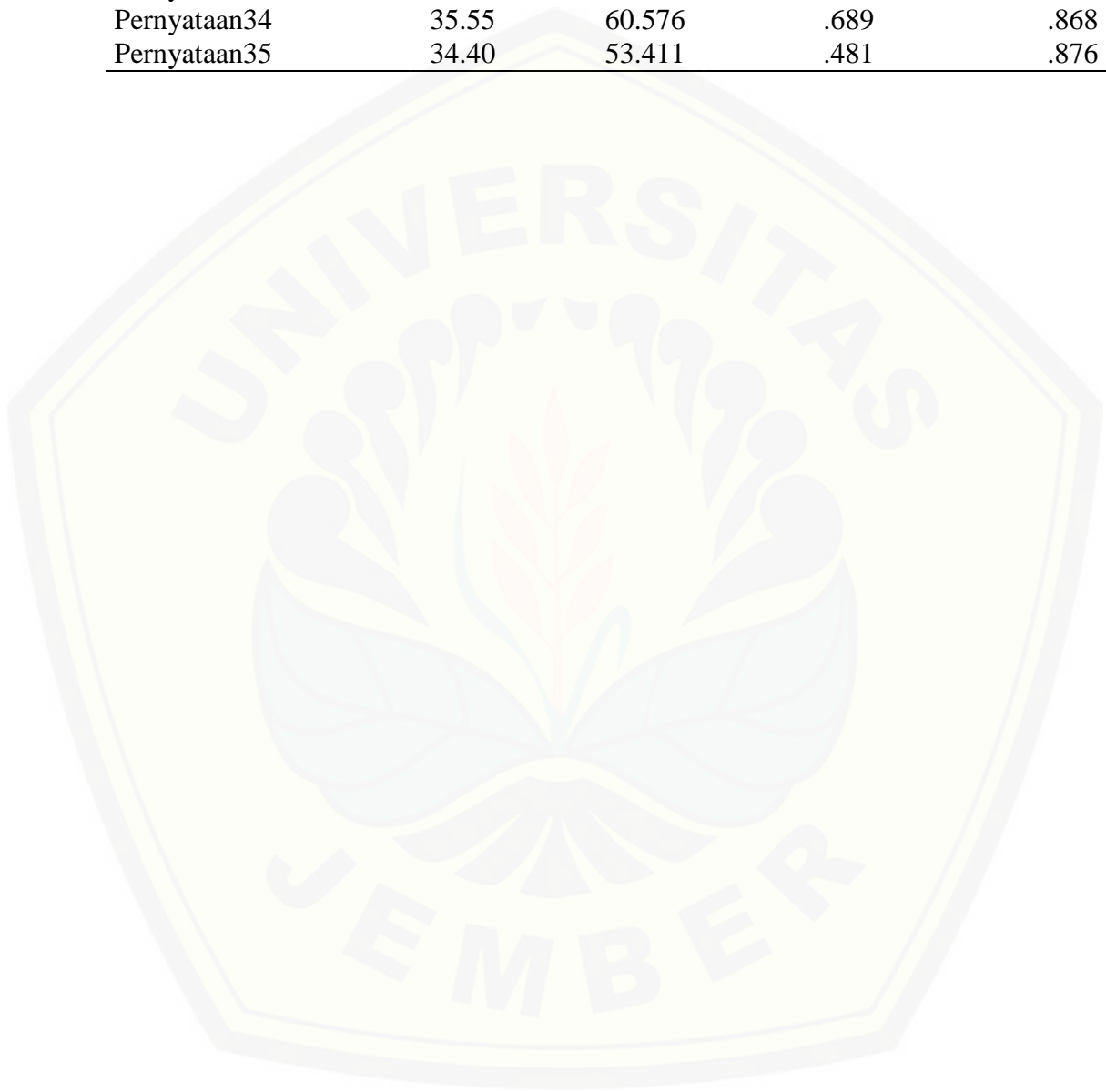
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan12	35.10	60.621	.481	.870
Pernyataan13	34.85	51.082	.755	.858
Pernyataan14	33.25	71.776	-.559	.903
Pernyataan15	35.55	60.576	.689	.868
Pernyataan16	34.55	57.208	.610	.865
Pernyataan17	35.35	57.187	.690	.863
Pernyataan18	35.25	55.776	.565	.867
Pernyataan19	34.50	57.632	.618	.865
Pernyataan20	35.15	60.766	.454	.870
Pernyataan21	35.55	61.103	.595	.869
Pernyataan22	35.40	59.832	.507	.869
Pernyataan23	34.60	56.463	.638	.864
Pernyataan24	35.45	60.261	.478	.870
Pernyataan25	35.55	60.576	.689	.868
Pernyataan26	35.60	61.200	.695	.869
Pernyataan27	35.55	61.103	.595	.869

Pernyataan28	35.70	64.642	.000	.877
Pernyataan29	35.70	64.642	.000	.877
Pernyataan30	35.70	64.642	.000	.877
Pernyataan31	34.85	51.082	.755	.858
Pernyataan32	35.55	60.576	.689	.868
Pernyataan33	35.40	59.832	.507	.869
Pernyataan34	35.55	60.576	.689	.868
Pernyataan35	34.40	53.411	.481	.876



E.4 Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap Terhadap Perilaku Seksual dan Perilaku Seksual Setelah Valid

Case Processing Summary

	N	%
Valid	20	33.3
Cases Excluded ^a	40	66.7
Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan12	28.65	67.608	.474	.907
Pernyataan13	28.40	57.621	.745	.901
Pernyataan15	29.10	67.568	.676	.905
Pernyataan16	28.10	63.779	.625	.903
Pernyataan17	28.90	63.568	.725	.901
Pernyataan18	28.80	61.853	.608	.904
Pernyataan19	28.05	64.155	.640	.903
Pernyataan20	28.70	67.695	.455	.908
Pernyataan21	29.10	68.305	.551	.907
Pernyataan22	28.95	66.682	.511	.906
Pernyataan23	28.15	62.976	.654	.902
Pernyataan24	29.00	67.053	.491	.907
Pernyataan25	29.10	67.568	.676	.905
Pernyataan26	29.15	68.345	.656	.906
Pernyataan27	29.10	67.884	.622	.906
Pernyataan31	28.40	57.621	.745	.901
Pernyataan32	29.10	67.568	.676	.905
Pernyataan33	28.95	66.682	.511	.906
Pernyataan34	29.10	67.568	.676	.905
Pernyataan35	27.95	59.629	.499	.915

Lampiran F. Hasil Analisis Data**F.1 Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden**

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	108	38.8	38.8	38.8
	Perempuan	170	61.2	61.2	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

		Agama responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	277	99.6	99.6	99.6
	Kristen	1	.4	.4	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

		Suku responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	253	91.0	91.0	91.0
	Madura	12	4.3	4.3	95.3
	Lain-lain	13	4.7	4.7	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Kelas responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X (Sepuluh)	103	37.1	37.1	37.1
XI (Sebelas)	91	32.7	32.7	69.8
Valid XII (Dua Belas)	84	30.2	30.2	100.0
Total	278	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Bekerja	15	5.4	5.4	5.4
PNS	70	25.2	25.2	30.6
Valid Pegawai Swasta	56	20.1	20.1	50.7
Wirausaha	81	29.1	29.1	79.9
Lain-lain	56	20.1	20.1	100.0
Total	278	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Bekerja	144	51.8	51.8	51.8
PNS	47	16.9	16.9	68.7
Valid Pegawai Swasta	28	10.1	10.1	78.8
Wirausaha	32	11.5	11.5	90.3
Lain-lain	27	9.7	9.7	100.0
Total	278	100.0	100.0	

Tingkat Penghasilan Ayah responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	15	5.4	5.4
	< 1.629.000	116	41.7	47.1
	> 1.629.000	147	52.9	100.0
	Total	278	100.0	100.0

Tingkat Penghasilan Ibu responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	144	51.8	51.8
	< 1.629.000	56	20.1	71.9
	> 1.629.000	78	28.1	100.0
	Total	278	100.0	100.0

Pendidikan Ayah responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	22	7.9	7.9
	SMP	17	6.1	14.0
	SMA	136	48.9	62.9
	PT	103	37.1	100.0
	Total	278	100.0	100.0

Pendidikan Ibu responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	25	9.0	9.0
	SMP	27	9.7	18.7
	SMA	131	47.1	65.8
	PT	95	34.2	100.0
	Total	278	100.0	100.0

Usia responden

N	Valid	278
	Missing	0
Mean		16.69
Median		17.00
Std. Deviation		.953
Minimum		15
Maximum		18

Usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	29	10.4	10.4	10.4
16	96	34.5	34.5	45.0
Valid 17	86	30.9	30.9	75.9
18	67	24.1	24.1	100.0
Total	278	100.0	100.0	

Lama Kepemilikan Smartphone (Tahun)

N	Valid	278
	Missing	0
Mean		3.51
Median		3.00
Std. Deviation		1.491
Minimum		1
Maximum		9

Lama Kepemilikan Smartphone (Tahun)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	26	9.4	9.4	9.4
2	39	14.0	14.0	23.4
3	79	28.4	28.4	51.8
4	71	25.5	25.5	77.3
Valid 5	37	13.3	13.3	90.6
6	21	7.6	7.6	98.2
7	1	.4	.4	98.6
8	2	.7	.7	99.3
9	2	.7	.7	100.0
Total	278	100.0	100.0	

F.2 Hasil Analisis Univariat Penggunaan *Smartphone*

Kategori Penggunaan Smartphone					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	6.5	6.5	6.5
	Sedang	238	85.6	85.6	92.1
	Tinggi	22	7.9	7.9	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Durasi Penggunaan Internet (Jam)

N	Valid	34
	Missing	45
Mean		6.68
Std. Deviation		1.753
Minimum		4
Maximum		10

Durasi Penggunaan Internet (Jam)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	4	5.1	11.8	11.8
	5	6	7.6	17.6	29.4
	6	6	7.6	17.6	47.1
	7	6	7.6	17.6	64.7
	8	8	10.1	23.5	88.2
	9	1	1.3	2.9	91.2
	10	3	3.8	8.8	100.0
	Total		34	43.0	100.0
Missing	System	45	57.0		
Total		79	100.0		

Durasi Dalam Sekali Penggunaan Smartphone (Menit)

N	Valid	79
	Missing	0
Mean		21.96
Std. Deviation		2.584
Minimum		20
Maximum		30

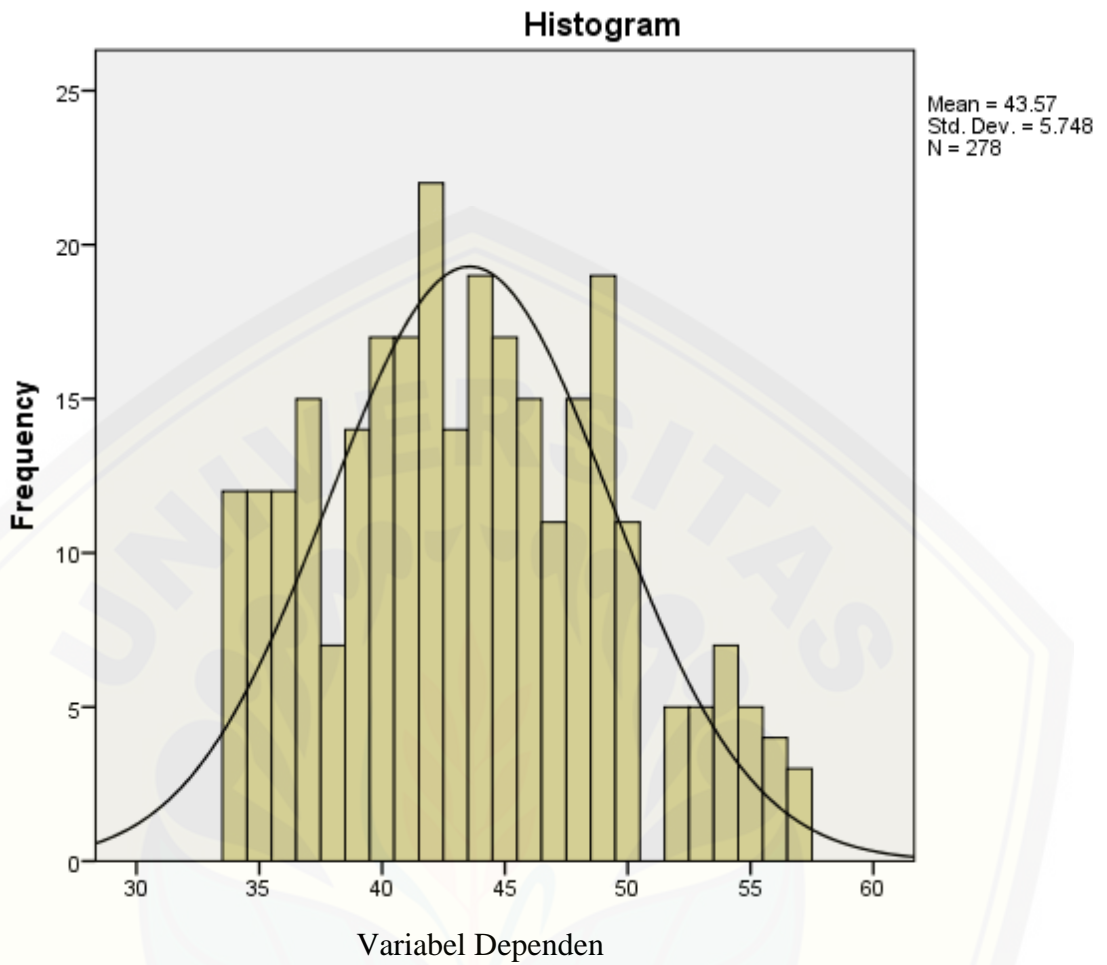
Durasi Dalam Sekali Penggunaan Smartphone (Menit)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	49	62.0	62.0	62.0
	25	29	36.7	36.7	98.7
	30	1	1.3	1.3	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

F.3 Hasil Analisis Univariat Perilaku Seksual**Perilaku Seksual**

N	Valid	278
	Missing	0
Mean		43.57
Std. Error of Mean		.345
Median		43.00
Mode		42
Std. Deviation		5.748
Skewness		.275
Std. Error of Skewness		.146
Minimum		34
Maximum		57

Variabel dependen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	12	4.3	4.3
	35	12	4.3	8.6
	36	12	4.3	12.9
	37	15	5.4	18.3
	38	7	2.5	20.9
	39	14	5.0	25.9
	40	17	6.1	32.0
	41	17	6.1	38.1
	42	22	7.9	46.0
	43	14	5.0	51.1
	44	19	6.8	57.9
	45	17	6.1	64.0
	46	15	5.4	69.4
	47	11	4.0	73.4
	48	15	5.4	78.8
	49	19	6.8	85.6
	50	11	4.0	89.6
	52	5	1.8	91.4
	53	5	1.8	93.2
	54	7	2.5	95.7
	55	5	1.8	97.5
	56	4	1.4	98.9
	57	3	1.1	100.0
	Total	278	100.0	100.0



Statistics

Kategori Perilaku Seksual		
N	Valid	278
	Missing	0

Kategori Perilaku Seksual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berisiko	142	51.1	51.1	51.1
	Berisiko	136	48.9	48.9	100.0
	Total	278	100.0	100.0	

Jenis kelamin * Perilaku Seksual Crosstabulation

		Perilaku Seksual		Total	
		Tidak Berisiko	Berisiko		
Jenis kelamin	Laki-Laki	Count	31	77	108
		% of Total	11.2%	27.7%	38.8%
	Perempuan	Count	111	59	170
		% of Total	39.9%	21.2%	61.2%
Total		Count	142	136	278
		% of Total	51.1%	48.9%	100.0%

F.4 Analisis Bivariat Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual di SMAN “X” Jember

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penggunaan Smartphone *	278	100.0%	0	0.0%	278	100.0%
Perilaku Seksual						

Penggunaan Smartphone * Perilaku Seksual Crosstabulation					
		Perilaku Seksual		Total	
		Tidak Berisiko	Berisiko		
Penggunaan Smartphone	Rendah	Count	6	12	18
		% of Total	2.2%	4.3%	6.5%
	Sedang	Count	131	107	238
		% of Total	47.1%	38.5%	85.6%
	Tinggi	Count	5	17	22
		% of Total	1.8%	6.1%	7.9%
Total	Count	142	136	278	
	% of Total	51.1%	48.9%	100.0%	

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.841 ^a	2	.004
Likelihood Ratio	11.250	2	.004
Linear-by-Linear Association	.925	1	.336
N of Valid Cases	278		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.81.

Lampiran G. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian

Gambar 2. Peneliti memberikan lembar *informed consent* dan kuesioner kepada responden



Gambar 3. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden

Lampiran H. Lembar Surat Ijin

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember	
Nomor	: 2897/UN25.1.14/SP/2015	Jember, 5 Oktober 2015
Lampiran	: -	
Perihal	: Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember		
Dengan hormat,		
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :		
nama	: Alifia Rizqi Pratama	
N I M	: 122310101025	
keperluan	: Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	
judul penelitian	: Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja	
lokasi	: 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2. Dinas Pendidikan Kabupaten Jember	
waktu	: satu bulan	
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.		
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
 Ns. Cahya Sulistyorini, S.Kep., M.Kes. NIP. 19780323 200501 2 002		



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

K e p a d a

Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember
 2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
 di -
 J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1502/314/2015

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 05 Oktober 2015 Nomor : 2897/UN25.1.14/SP/2015 perihal Ijin Studi Pendahuluan.

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Alifia Rizqi Pratama 122310101025
 Instansi : Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember
 Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi berjudul :
 "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja".
 Lokasi : Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
 Tanggal : 09-10-2015 s/d 09-11-2015

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 09-10-2015

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER

Sekretaris

Dis. MOH. HASYIM, M.Si.
 Pembina Tingkat I
 195902131982111001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Universitas Jember
 2. Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 008/UN25.1.14/SP/2016 Jember, 4 Januari 2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala SMAN [REDACTED]
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Alifia Rizqi Pratama
N I M : 122310101025
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Seksual
lokasi : SMA [REDACTED] Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ms. Lantir Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI [REDACTED]**

Jalan [REDACTED] Jember
E_mail [REDACTED]



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/223/413.04 20523843/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri [REDACTED]

Nama : [REDACTED]
NIP : [REDACTED]
Pangkat/Golongan : [REDACTED]
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NIM	Keterangan
1.	ALIFIA RIZQI PRATAMA DARNOTO	122310101025	

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Studi Pendahuluan di SMA Negeri [REDACTED] Jember tanggal 14 Januari 2016.

Dengan judul :

“Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Prilaku Seksual Remaja di SMA Negeri [REDACTED] Jember ”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Januari 2016

Kepala Sekolah,





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 503/UN25.1.14/SP/2016 Jember, 24 Februari 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas

Yth. Kepala SMA Negeri [REDACTED]
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Alifia Rizqi Pratama
N I M : 122310101025
keperluan : permohonan ijin melaksanakan uji validitas
judul penelitian : Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN X Jember
lokasi : SMA Negeri [REDACTED] Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI [REDACTED]



Jalan [REDACTED], Jember

E_mail [REDACTED]

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/337/413.04 20523843/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plh. Kepala SMA N [REDACTED] :

Nama : [REDACTED]
NIP : [REDACTED]
Pangkat/Golongan : [REDACTED]
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NIM	Keterangan
1.	ALIFIA RIZQI PRATAMA	122310101025	

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Uji Validitas di SMA [REDACTED] Jember tanggal 4 Maret 2016.

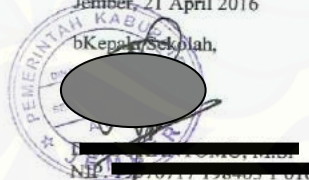
Dengan judul :

“ Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN X Jember”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 April 2016

bKepala Sekolah,





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 309 /UN25.3.1/LT/2016 15 Maret 2016
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
 SMAN [REDACTED] Kabupaten Jember
 di -

JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 649/UN25.1.14/LT/2016 tanggal 03 Maret 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Alifia Rizqi Pratama Darnoto/122310101025
 Fakultas / Jurusan : PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember
 Alamat / HP : Pondok Bedadung Indah Q8 Jember/Hp. 08520545217
 Judul Penelitian : Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN X Jember
 Lokasi Penelitian : SMAN [REDACTED] Kabupaten Jember
 Lama Penelitian : Satu bulan (15 Maret 2016 – 15 April 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
 NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan PSIK Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : GMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA [REDACTED]



E-mail [REDACTED]

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/337.1/413.04 20523843/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plh. Kepala SMA [REDACTED] :

Nama : [REDACTED]
NIP : [REDACTED]
Pangkat/Golongan : [REDACTED]
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NIM	Keterangan
1.	ALIFIA RIZQI PRATAMA	122310101025	

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Ijin Penelitian di SMA [REDACTED] Jember tanggal 29 Maret 2016.

Dengan judul :

“ Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN X Jember”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 April 2016
Kepala Sekolah,
[REDACTED]
NIP. [REDACTED]

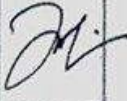
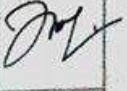
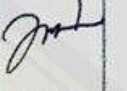
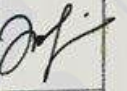
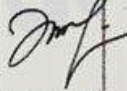
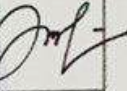
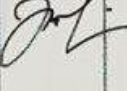

Lampiran I. Lembar Konsultasi DPU dan DPA

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

DPU: **Na. Emi Wuri Wuryaningih, M.Kep, Sp.Kep-J**

No.	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
1.	08 - 09 2015	Konsultasi judul & fenomena	- Pertegas justifikasi penggunaan smartphone & perilaku seksual menyimpang / tidak menyimpang.	<i>[Signature]</i>
2.	09 - 09 2015	Upload draft & CISTER	- Lampirkan tahap berikutnya	<i>[Signature]</i>
3.	11 - 09 2015	Penetapan judul & pembimbing	- Lanjutkan tahap berikutnya - temui DPA	<i>[Signature]</i>
4.	14 - 09 2015	Konsultasi judul & BAB 1	- Perbaiki MSKS - Perbaiki daftar pustaka	<i>[Signature]</i>
5.	15 - 09 2015	Revisi BAB 1	- Perbaiki sesuai saran - Buat daftar pertanyaan studi pendahuluan	<i>[Signature]</i>
6.	28 - 09 2015	Revisi BAB 1 + BAB 2	- Revisi BAB 2 rentang perilaku remaja	<i>[Signature]</i>
7.	8 - 10 2015	Revisi BAB 1 + BAB 2 + Kerangka teori	- perbaiki kerangka teori	<i>[Signature]</i>
8.	19 - 10 2015	Konsultasi pertanyaan studi pendahuluan	- tambahkan lama penggunaan smartphone	<i>[Signature]</i>
9.	22 - 10 2015	Revisi pertanyaan studi pendahuluan	- lampirkan pengunaan surat stupon	<i>[Signature]</i>

10.	$\frac{23}{10}$ 2015	Persetujuan untuk studi pendahuluan	- lanjutkan γ studi pendahuluan.	
11.	$\frac{11}{12}$ 2015	Konsultasi hasil studi pendahuluan Sari Dinar Pendidikan	- pilih rekalah semua data yang didapatkan	
12.	$\frac{10}{12}$ 2015	Konsultasi hasil studi pendahuluan dari SMAN "X" Jember	- tambahkan di BAB 1 dan BAB 4	
13.	$\frac{30}{12}$ 2015	Konsultasi BAB 1, 2, 3, dan 4	- Menegaskan teori lebih ringkas - perbaiki kuesioner	
14.	$\frac{18}{01}$ 2016	Konsultasi Kuesioner	ACC seminar proposal	
15.	$\frac{21}{01}$ 2016	Upload file proposal final	Approve file proposal	
16.	$\frac{22}{01}$ 2016	Persetujuan proposal final oleh DPU	hubungi komba	
17.	$\frac{26}{01}$ 2016	Penetapan penguji	hubungi penguji γ jadwal seminar proposal	
18.	$\frac{22}{02}$ 2016	Revisi pasca sempro	- Perkuibangkan Σ sampel - pengambilan data - Kuesioner \rightarrow uji coba ke adif yang masih sma	
19.	$\frac{21}{03}$ 2016	Revisi hasil uji validitas & reliabilitas	ACC pengambilan data penelitian	

20	$\frac{4}{4}$ 2016	Analisis hasil penelitian	- Data rako menggunakan nilai mean, max - min, dan SD deviasi	
			- uji normalitas menggunakan skewness - Crosstab menggunakan total - lanjut pembahasan	
21	$\frac{22}{4}$ 2016	BAB 5	- perbaiki penyajian data - solusi manukkan & setiap variabel	
22	$\frac{22}{4}$		- analisis soal - ETD / PPKI digunakan - Perbaiki Abstrak + Ringkasan	
22	$\frac{28}{4}$ 2016	Revisi abstrak, ringkasan, BAB 4, BAB 5, BAB 6	- Perbaiki Abstrak - olah kata & perbaiki - Konvil ke DPA	
			- Berikan solusi & setiap komponen	
23	$\frac{12}{5}$ 2016	Konvil BAB 1-C	- ACC sidang. - lengkapi berkas - hubungi penggi & DPA	
24	$\frac{1}{6}$ 2016	Revisi post sidang	ACC revisi post sidang	

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

DPA: **Na. Ratna Sari Hardiani, M.Kep**

No.	Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TID
1	14 09 2015	Konsultasi judul	- Judul menarik & merupakan fenomena - ACC judul	<i>RS</i>
2	28 09 2015	Konsultasi BAB 1 dan 2	- Perbaiki sesuai saran - ke DPU	<i>RS</i>
3	12 10 2015	Revisi BAB 1, 2, dan kerangka teori	- Kerangka teori si perbaiki	<i>RS</i>
4	20 10 2015	Konsultasi pertanyaan studi pendahuluan	- revisi sesuai saran	<i>RS</i>
5	22 10 2015	Revisi pertanyaan studi pendahuluan	- lanjut studi pendahuluan	<i>RS</i>
6	23 10 2015	Persempitan untuk studi pendahuluan.	- ACC studi pendahuluan	<i>RS</i>
7	11 12 2015	Konsultasi hasil studi pendahuluan dari Dinas Pendidikan	- Pilih seketah sesuai dengan data yang & seput	<i>RS</i>
8	18 12 2015	Konsultasi hasil studi pendahuluan dari SMAN "X" Jember	- lanjut tambah ke BAB 1	<i>RS</i>
9	5 1 2015	Konsultasi BAB 3 dan 4	- perbaiki kerangka konsep - perbaiki teknik sampling, sampel, kriteria inklusi & eksklusi, Depresi operasional.	<i>RS</i>

10.	$\frac{14}{1}$ 2016	Revisi BAB 4	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki definisi operasional - perbaiki coding & etika penelitian 	<i>Re</i>
11.	$\frac{15}{1}$ 2016	Revisi BAB 4	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki sesuai saran 	<i>Re</i>
12.	$\frac{18}{1}$ 2016	Konsultasi kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki sesuai saran - ke DPU 	<i>Re</i>
13.	$\frac{21}{1}$ 2016	Revisi kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi sesuai saran - ACC Seminar Proposal 	<i>Re</i>
14.	$\frac{23}{2}$ 2016	Revisi post sempro	<ul style="list-style-type: none"> - ACC revisi sempro - Lanjutkan ke tahap peneliti validitas & reliabilitas 	<i>Re</i>
15.	$\frac{21}{3}$ 2016	Konsultasi hasil validitas & reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi sesuai saran 	<i>Re</i>
16.	$\frac{23}{3}$ 2016	Revisi hasil validitas & reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - ACC penelitian 	<i>Re</i>
17.	$\frac{20}{4}$ 2016	Konsultasi hasil penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi / perbaiki tabel 	<i>Re</i>
18.	$\frac{25}{4}$ 2016	Konsultasi BAB 5 dan BAB 6	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi sesuai sa saran - perbaiki 3 nilai mean himanikkan angka 9 belakang koma. 	<i>Re</i>
19.	$\frac{9}{5}$ 2016	Revisi BAB 5-6, abstrak, BAB 4	<ul style="list-style-type: none"> - perbagas structure abstrak - perbagas kata mengenai penggunaan apakan BEM & 16 - Lanjut persiapan sidang - ACC sidang. 	<i>Re</i>

